

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS II SMP NEGERI 1
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Evi Candra Wahyuni
NIM. 084 113 033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Mei 2016**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS II SMP NEGERI 1
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Oleh :

Evi Candra Wahyuni

NIM. 084 113 033

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing



Zainuddin Al Haj Zaini Lc, M.Pd.I

NIP. 19740320 200710 1 004

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS II SMP NEGERI 1
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

pada :

Hari : Ahad

Tanggal : 05 Juni 2016

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris



Dewi Nurul Qomariyah, SS, M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

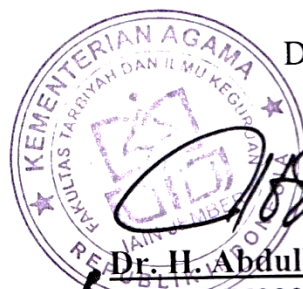
Anggota :


1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Zainuddin Al Haj Zaini Lc, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.T
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه بخارى مسلم)

Artinya:

“setiap orang adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR. Bukhari dan Muslim)¹



¹ A. Shidqi, 2012. *40 Hadits Shahih Leadership of Muhammad SAW*. (Yogyakarta:Pustaka Pesantren)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku (H. Lutfi) dan Ibuku (Jariya), yang selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a, menjaga dan membimbing serta berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis, tanpa perjuangan beliau penulis tidak akan menjadi yang seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ayah dan ibu dengan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Adikku tercinta (Intan Rodatun) yang selalu membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini semoga Allah membalas kebaikannya .
3. Gatot Wahyu Widodo, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Maesan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Maesan.
4. Pengasuh dan dewan guru di PP. Raudlotul Muta'allimin (KH. Mansyuri, H. Bahrosi dan Holili) yang dengan ikhlas mendidik dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu.
5. Sahabat-Sahabatku (Mustofa, Lisatul Laili, Faridatul Jamila, Salman Alfarisi dan Hardadi) dan teman seperjuangan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam kelas J angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan menghibur ketika dalam kepenatan.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas pada penulis selama menjalani perkuliahan sehingga penulis dapat melakukan perkuliahan dengan nyaman.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah merencanakan setiap kegiatan perkuliahan sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan secara efektif dan efisien.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah menyusun setiap mata kuliah sehingga penulis dapat mengikuti setiap mata kuliah sesuai dengan jurusan dan program studi yang telah dipilih.

4. H. Zanuddin Al-haj Zaini Lc. M,Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberikan sumbangsih berupa pengalaman dan ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 23 Mei 2016

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Evi Candra Wahyuni, 2016 : *Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, baik mengenal dunia yang lebih luas maupun dalam pembentukan perilaku dan kepribadiannya. Orang tua dalam memimpin anak-anaknya memiliki pola kepemimpinan yang berbeda, ada yang berpola Otoriter, *laissez Faire* (bebas) dan demokratis dari ketiga pola tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang nantinya akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan perkembangan anak.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini secara umum adalah Adakah Pengaruh Kepemimpinan Orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?. Sedangkan secara khusus terbagi atas tiga sub masalah yaitu 1) Adakah pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?. 2) Adakah pengaruh kepemimpinan *Laissez Faire* (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?. 3) Adakah pengaruh kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kepemimpinan Orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan khusus terbagi menjadi tiga yaitu 1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?. 2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan *Laissez Faire* (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016?. 3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan rumus *product moment*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif rendah kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Kesimpulan khusus bagi menjadi tiga yaitu: 1) ada pengaruh positif rendah kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. 2) tidak ada pengaruh

kepemimpinan Laissez Faire (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. 3) ada pengaruh positif rendah kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Variabel Penelitian	7
2. Indikator Variabel	8
F. Devinisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis	13
I. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan jenis penelitian	15
2. Populasi dan sampel	15
3. Teknik dan instrumen pengumpulan data	18
4. Analisis data	24
J. Sistematika Pembahasan	27

BAB II	KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
	A. Penelitian Terdahulu.....	28
	B. Kajian Teori.....	34
BAB III	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
	A. Gambaran Obyek penelitian	67
	B. Penyajian Data.....	73
	C. Analisis dan pengujian Hipotesis	79
	D. Pembahasan.....	93
BAB IV	PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	Lampiran 1. Matrik Penelitian	
	Lampiran 2. Surat Penelitian	
	Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
	Lampiran 5. Pedoman Penelitian	
	Lampiran 6. Angket penelitian sebelum diuji Validitas dan reliabilitas	
	Lampiran 7. Angket penelitian setelah diuji Validitas dan reliabilitas	
	Lampiran 8. Tabel nilai Koefisien Korelasi Product Moment	
	Lampiran 9. Daftar Nama responden	
	Lampiran 10. Denah SMP Negeri 1 Maesan	
	Lampiran 11. Dokumentasi	
	Lampiran 12. Surat Pernyataan Keaslian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan dimuka bumi adalah sebagai *Khalifah Fil Ardli* atau pemimpin yang bertugas mengatur bumi dan seisinya. Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹

Dalam ayat tersebut terdapat suatu pengertian bahwa manusia dimuka bumi ini memiliki kedudukan yang sangat tinggi yaitu sebagai khalifah atau pemimpin, karena itu dikatakan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan dihadapan Allah yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban.

¹ Departemen urusan agama islam, wakaf, dakwah dan irsyad kerajaan saudi arabia.. *Al- Qur'anul karim wa tarjamahi ma'aniyah ila lughatil indunisiyyah*, (Saudi Arabiya: komplek percetakan Al-Qur'anul karim kepunyaan raja fahd, 1415), 13

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan orang lain, agar semua kegiatan berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan.² Mengingat manusia sebagai pemimpin yang telah diberikan amanah oleh Allah maka manusia tidak lepas dari yang namanya pendidikan, karena dengan pendidikan manusia mampu menjadi pemimpin dimasa depan sehingga ia dapat melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya.

Terkait dengan hal tersebut, manusia dapat memperoleh pendidikan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama.³ Dengan demikian orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, baik mengenal dunia yang lebih luas maupun dalam pembentukan perilaku dan kepribadiannya.

Orang tua dalam memimpin anak-anaknya memiliki pola kepemimpinan yang berbeda, ada yang berpola Otoriter, bebas (*laissez Faire*) dan demokratis, maka dari ketiga pola tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang nantinya akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan perkembangan anak.

Orang tua yang memimpin anaknya dengan cara yang otoriter atau memaksa akan membuat anak merasa kesulitan dalam belajar, ia tidak akan merasa aman

² Shoni Rahmatullah Amrozi, *the powe of Rasulullah's Leadership* (Jogjakarta: Sabil, 2012),27-28

³ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),61

dan tentram, walaupun pada dasarnya orang tua hanya menginginkan anaknya menjadi pandai, baik dan cepat berhasil tetapi malah menjadikan anak merasa terbebani dan malas untuk belajar, sehingga anak mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun ada juga anak yang mendapatkan nilai yang baik walaupun cara belajarnya dilakukan dengan cara yang terpaksa.

Jika orang tua memimpin anak dengan cara yang *laissez faire* (bebas) maka anak tidak akan memiliki kemajuan dan perkembangan dalam belajar dikarenakan orang tua tidak peduli apakah anak belajar atau tidak, yang membuat anak merasa malas dan acuh tak acuh dalam belajar sehingga prestasi belajarnya menurun, akan tetapi ada juga yang nilainya selalu naik dikarenakan anak ingin diperhatikan oleh orang tuanya

Sama halnya bila anak dipimpin dengan cara yang demokratis maka seorang anak akan merasa termotivasi untuk belajar karena anak merasa senang dan selalu terbuka untuk membicarakan segala hal kepada orang tuanya termasuk hal yang berkaitan dengan cara belajarnya, dan hal tersebut menjadikan nilai dalam belajarnya meningkat.

Oleh karena itu kepemimpinan orang tua yang diberlakukan kepada anaknya akan berpengaruh pada prestasi ataupun hasil belajar anak (siswa), itulah alasan yang menarik peneliti untuk mengungkapkan secara jelas Pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah penelitian

Rumusan adalah suatu bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian, dalam setiap penelitian rumusan masalah sangat diperlukan, hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan masalah yang ada dalam penelitian guna mencari jalan bagi pemecahan permasalahan tersebut secara tepat.⁴

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawaban melalui pengumpulan data, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).⁵

Adapun rumusan masalah penelitian ini :

1. Pokok Masalah

Adakah Pengaruh Kepemimpinan Orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016?

2. Sub Pokok Masalah

a. Adakah pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016?

b. Adakah pengaruh kepemimpinan Laissez Faire (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016?

⁴ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),57.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014),35

- c. Adakah pengaruh kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui kegiatan penelitian, dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kepemimpinan Orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan Laissez Faire (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi peneliti, pihak Institut Agama Islam Negeri Jember, praktisi, pengelola SMP Negeri 1 Maesan atau pengelola pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan orang tua.
 - b. Sebagai modal dasar dalam penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut.
2. Bagi Lembaga IAIN Jember
 - a. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
 - b. Sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan pengembangan lembaga pendidikan.
3. Bagi Praktisi pendidikan

Menjadi bahan pijakan dalam merumuskan konsep atau format kepemimpinan orang tua yang mengacu kepada realita yang berkembang dalam masyarakat sesuai dengan kondisi manusia dan peradaban modern
4. Bagi SMP Negeri 1 Maesan
 - a. Kepemimpinan orang tua diharapkan dapat mengembangkan minat belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal

- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lapisan masyarakat sebagai wawasan pengetahuan pendidikan yang tepat, cerdas dan jelas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup yang dimaksud peneliti adalah variabel yang akan diteliti, populasi atau obyek penelitian. Hal yang menjadi titik perhatian peneliti dalam proses penelitian ini meliputi:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Ada dua jenis Variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen)

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen).⁷ Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan orang tua (sebagai variabel X atau Independen) kemudian terbagi menjadi 3 variabel, diantaranya:

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 3.

⁷ Ibid, 4

- 1) Variabel independen pertama (X1) adalah kepemimpinan otoriter orang tua
 - 2) Variabel independen kedua (X2) adalah kepemimpinan laissez faire (bebas) orang tua
 - 3) Variabel independen ketiga (X3) adalah kepemimpinan Demokratis orang tua
- b. Variabel Terikat (Variabel Dependen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah Hasil belajar PAI Siswa (Variabel Y).

2. Indikator Variabel

Memecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.

Adapun variabel yang menjadi indikator dari penelitian ini adalah:

- A. Variabel bebas atau independen variabel yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu kepemimpinan orang tua (X) adalah :
- 1) Kepemimpinan otoriter orang tua (X1)
 - a) Memerintah dengan memaksa
 - b) Kurang mendengarkan usulan anak

- c) Terlalu disiplin
- 2) Kepemimpinan Laissez Faire (Bebas) orang tua (X2)
 - a) Memberi kebebasan kepada anak
 - b) Tidak ada saran dan pengarahan
 - c) Tidak menuntut norma tertentu
- 3) Kepemimpinan demokratis orang tua (X3)
 - a) Adanya sikap toleransi
 - b) Adanya musyawarah
 - c) Adanya kebebasan mengemukakan pendapat

B. Variabel terikat atau dependent variabel yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu hasil belajar PAI siswa (Y)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

1. Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis
2. Faktor eksternal
 - a) Lingkungan sosial
 - b) Lingkungan non sosial

F. Devinisi Operasional

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata pimpin. Dengan mendapat awalan me menjadi memimpin yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing sedangkan secara istilah kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

Jadi kepemimpinan adalah suatu gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

2. Orang Tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak mulai masa anak-anak, remaja hingga dewasa. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerana setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, merekalah yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan tentang Tuhan, pengalaman tentang pergaulan manusiawi dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.

Secara fitrah orang tua merupakan pendidik bagi anak-anaknya karena ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan berupa naluri orang tua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anak mereka hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga dalam belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan dan setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar.

Hasil belajar setiap siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal, ulangan atau ujian dan yang berwujud karya atau benda.

Hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Oleh karena itu, kepemimpinan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak, jika orang tua menggunakan kepemimpinan otoriter akan membuat anak merasa takut dan tertekan dalam belajar dan jika menggunakan kepemimpinan yang bebas anak cenderung malas serta acuh tak acuh dalam belajar dan jika menggunakan kepemimpinan yang demokratis maka akan membuat anak merasa termotivasi dalam belajar.

G. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau prostulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan merumuskan hipotesis.⁸

Anggapan dasar peneliti terhadap judul ini adalah ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa dengan pengaruh positif yang sangat baik. Semakin baik cara yang dilakukan orang tua dalam memimpin anak dilingkungan keluarga akan berdampak positif terhadap semangat belajar

⁸ Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah stain jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:Stain Jember Press,2014),62

anak sehingga ia dapat menerima setiap pelajaran baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih.⁹

1. Hipotesis Kerja (H_a) Mayor

Ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

2. Hipotesis Kerja (H_a) Minor

a. Ada pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

b. Ada pengaruh kepemimpinan Laissez Faire (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

c. Ada pengaruh kepemimpinan Demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2010), 84

Berdasarkan hipotesis kerja (H_a) yang diajukan diatas, kerana menggunakan analisis statistik, maka hipotesis kerja (H_a) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis nihil (H_o) agar peneliti tidak memiliki prasangka. Adapun hipotesis nihilnya, yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_o) Mayor

Tidak ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

2. Hipotesis Nihil (H_o) Minor

a. Tidak ada pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

b. Tidak ada pengaruh kepemimpinan Laissez Faire (bebas) orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

c. Tidak ada pengaruh kepemimpinan Demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹⁰ metode penelitian mengandung sejumlah teknik penelitian dan taktik penelitian, metode penelitian merupakan cara-cara melakukan penelitian dalam realitas di lapangan pada level praktis¹¹

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, kuantitatif pada dasarnya sama dengan metode penjumlahan angka-angka artinya analisis ini dilakukan secara keseluruhan pemanfaatan penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk statistik.

Peneliti dalam jenis ini mengambil asumsi-asumsi yang didasarkan pada data-data yang mendukung untuk memperoleh wawasan kreatif dan imajinatif, hal ini sebagai bentuk komparasi terhadap satu konsepsi pemikiran dengan yang lain secara produktif dengan tidak meninggalkan dasar ilmiah.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain, juga bukan

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 203

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25-26

sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek. sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹²

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 106 siswa. Dengan rincian kelas VIIIA 28, kelas VIIIB 26, kelas VIIC 26 dan kelas VIID 26. Sedangkan Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *stratified proportional random sampling*, metode ini digunakan apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian. Sedangkan prosedur yang ditempuh dilakukan dengan jalan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian.¹³

Berdasarkan jumlah populasi pada obyek penelitian ini, maka selanjutnya diambil beberapa sampel yang dibutuhkan untuk pengumpulan data, pengambilan data ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain sampel harus representif.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80-81

¹³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, (Malang, UMM Press, 2002).¹³

Untuk pengambilan sampel ialah menggunakan pendapat arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Peneliti menentukan atau mengambil 60% dari jumlah keseluruhan, sehingga jumlah sampel yang didapat dari jumlah kalkulasi yaitu 64, maka responden yang akan dijadikan obyek penelitian adalah 64 siswa. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perimbangan jumlah responden dari masing-masing kelas sebagai berikut :

$$\text{Kelas VIIIA} : 28 \times 60\% = 16$$

$$\text{Kelas VIIIB} : 26 \times 60\% = 16$$

$$\text{Kelas VIIC} : 26 \times 60\% = 16$$

$$\text{Kelas VIID} : 26 \times 60\% = 16$$

Kelebihan langkah tersebut adalah jika pembaca atau pelaksana kepemimpinan orang tua tersebut meragukan penelitian ini, peneliti berada diposisi yang cerdas dan benar karena peneliti bersikap obyektif interpretasi dalam menganalisis data dari guru dan siswa, peneliti tidak terjebak pada kebohongan dan sejenisnya karena peneliti memegang data akurat dari kedua jenis sampel tersebut.

3. Teknik dan instrumen pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menggali data yang ada dilapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Sedangkan metode observasi dalam atau pengamatan adalah hal-hal yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka, melalui metode ini data yang telah dicapai adalah data penunjang diantaranya adalah:

- a) Letak geografis SMP Negeri 1 Maesan
- b) Struktur kepengurusan SMP Negeri 1 Maesan
- c) Kondisi tempat, pelaksanaan pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Maesan

¹⁴ S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010),158

2) Metode Interview

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Dalam metode ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan dipertanyakan.¹⁷

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso.

Adapun data yang telah diperoleh antara lain:

- a) Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Maesan
- b) Pengaruh kepemimpinan orang tua pada siswa

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

¹⁵ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000),29

¹⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008), 186

¹⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014),233.

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁸

Dengan demikian jelas bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara menyalin dan mempelajari data yang masih tersedia dalam bentuk dokumen. Adapun data yang telah diperoleh adalah:

- a) Data tentang struktur organisasi
 - b) Data guru dan siswa
 - c) Denah lokasi penelitian
 - d) Data nilai Hasil ulangan siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan
- 4) Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.¹⁹

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Reponden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup)

¹⁸ S. Margono, 181

¹⁹ Subana, 30-31

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket berstruktur, dimana data yang telah diperoleh melalui angket meliputi responden siswa tentang tipe kepemimpinan orang tua otoriter, laissez faire dan demokratis.

b. Instrumen Pengumpulan data

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²⁰

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:²¹

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |

²⁰ Sugiyono, 93

²¹ Ibid, 93-94

- | | |
|-------------------|----------------------|
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk kepentingan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Selalu/sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau keaslian suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²²

Untuk memperoleh data yang valid tentang pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa, maka instrumen ini lebih dahulu dilakukan uji validitas yang diisi oleh siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),142

Kabupaten Bondowoso dengan jumlah responden 62 siswa dengan rumus

Product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sabyek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor asli variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel Y

2) Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen sudah dipercaya yang reliabel maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.²³

²³ Ibid, 156

Dalam penelitian ini reabilitas data akan diuji dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah Varian Skor Tiap-tiap item

St = Varian total

K = Jumlah item

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Istilah statistik dengan pengertian sebagai data kuantitatif (yang disebut juga dengan data-data statistik) adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat asli variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Untuk mengetahui sejauh mana tinggi rendahnya hubungan variabel responden dan dependent maka digunakan kriteria penafsiran berikut ini.

Tabel 1.1
Interpretasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,000	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s/d 0,200	Sangat Rendah (tidak ada kolerasi)

Tabel. 1.2

KISI-KISI INSTRUMEN

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Kepemimpinan otoriter orang tua	1. Memerintah dengan memaksa 2. Kurang mendengarkan usulan anak 3. Terlalu disiplin	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12
2	Kepemimpinan laissez faire orang tua	1. Memberi kebebasan kepada anak 2. Tidak ada saran dan pengarahan 3. Tidak menuntut norma-norma	13,14,15,16 17,18,19,20 21,22,23,24
3	Kepemimpinan demokratis orang tua	1. Adanya sikap toleransi 2. Adanya musyawarah 3. Adanya kebebasan mengemukakan pendapat	25,26,27,28 29,30,31,32 33,34,35,36



J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.²⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, antara lain:

Bab I, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data), validitas data dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, Penyajian data dan analisis. bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan berisi pembahasan.

Bab IV, Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000),245

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Pengertian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya yang masih belum jelas.¹

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan utama untuk menghimpun berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini perlu dilakukan mengingat informasi yang relevan dapat menunjang keberhasilan penelitian, terutama karena hasil penelitian terdahulu ini dapat menjadi acuan, baik dalam rangka pengenalan dan perumusan hipotesis. Berkaitan dengan perumusan hipotesis, melalui penelitian terdahulu ini dapat dihimpun berbagai informasi teoritis dan fakta, baik yang bersifat umum maupun fakta ilmiah.²

Adapun penelitian terdahulu antara lain:

- a. Lilik Maulida, dengan Judul skripsi Pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember tahun pelajaran 2005/2006, dan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan adalah Ada Pengaruh

¹ Dhe kka. *penelitian: studi pendahuluan*.(Senin, 9 februari 2015)

² Ibid

rendah Kepemimpinan orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember tahun pelajaran 2005/2006.

Sedangkan persamaan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan perbedaannya adalah Variabel terikatnya adalah akhlak siswa sedangkan variabel terikat yang ada dalam skripsi penulis adalah hasil belajar PAI siswa

- b. Nur Priyani, dengan judul Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kenakalan siswa di MTs Tribhakti kecamatan ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2001-2002, dan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan adalah Ada pengaruh rendah antara kepemimpinan orang tua terhadap kenakalan siswa di MTs Tribhakti kecamatan ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2001-2002.

Sedangkan persamaan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama membahas tentang kepemimpinan orang tua, dan perbedaannya adalah Rumus yang digunakan Chi Kuadrat sedangkan rumus penulis adalah produc moment.

- c. Ika Wahyuni Ulfiyatun Ningtias, dengan judul Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah Tsanawiyah Al hidayah Mangli, kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2006-2007, dan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan adalah Ada Pengaruh rendah

kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah Tsanawiyah Al hidayah Mangli, kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2006-2007.

Sedangkan persamaan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan penulis adalah Hasil penelitiannya Sama-sama memiliki pengaruh, dan perbedaannya adalah Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden sedangkan milik penulis adalah 64 responden.

- d. Mukminah, dengan judul Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah siswa dimadrasah Tsanawiyah Negeri jember III Tanggul tahun pelajaran 2004-2005, dan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan adalah Ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kesiplinan ibadah siswa dimadrasah Tsanawiyah Negeri jember III Tanggul tahun pelajaran 2004-2005.

Sedangkan persamaan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif , dan perbedaannya adalah Tempat penelitiannya adalah di Jember sedangkan milik penulis adalah dibondowoso.

- e. Evi Candra Wahyuni, dengan Judul Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun Pelajaran 2015/2016, dan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan adalah Ada pengaruh positif rendah kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas II

SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Sedangkan persamaan dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya adalah Rumus yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan rumus Chi Kuadrat sedangkan rumus yang digunakan penulis adalah rumus *produc moment*.

Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti

No	Nama	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Lilik Maulida	Judul Pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember tahun pelajaran 2005/2006	Ada Pengaruh rendah Kepemimpinan orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember tahun pelajaran 2005/2006	Sama- sama menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian yang dilakukan Variabel terikatnya adalah akhlak siswa sedangkan variabel terikat yang ada dalam skripsi penulis adalah hasil belajar PAI siswa
2	Nur Priyani	Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kenakalan	Ada pengaruh rendah antara kepemimpinan orang tua terhadap	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan orang tua	Rumus yang digunakan Chi Kuadrat sedangkan rumus

		siswa di MTs Tribhakti kecamatan ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2001-2002	kenakalan siswa di MTs Tribhakti kecamatan ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2001-2002		penulis adalah produc moment
3	Ika Wahyuni Ulfiyatun Ningtias	Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah Tsanawiyah Al hidayah Mangli, kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2006-2007	Ada Pengaruh rendah kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah Tsanawiyah Al hidayah Mangli, kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2006-2007	Hasil penelitiannya Sama-sama memiliki pengaruh	Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden sedangkan milik penulis adalah 64 responden
4	Mukminah	Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah siswa dimadrasah Tsanawiyah Negeri jember III Tanggul tahun pelajaran 2004-2005	Ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah siswa dimadrasah Tsanawiyah Negeri jember III Tanggul tahun pelajaran 2004-2005	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Tempat penelitiannya adalah di Jember sedankan milik penulis adalah dibondowoso
5	Evi Candra Wahyuni	Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1	Ada pengaruh positif rendah kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas II	sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Rumus yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan

		Maesan Kabupaten Bondowoso tahun Pelajaran 2015/2016	SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.		n rumus Chi Kuadrat sedangkan rumus ang digunakan penulis adalah rumus produc moment.
--	--	---	---	--	---

2. Manfaat Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu hal tentunya penulis juga mempertimbangkan manfaat yang akan di dapatkan setelah melakukan. Begitu juga dengan penggunaan studi pendahuluan dalam kegiatan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian terdahulu ini antara lain:³

- a. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti
- b. Tahu dimana atau kepada siapa informasi dapat diperoleh
- c. Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi
- d. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data
- e. Tahu bagaimana harus mengambi keimpulan serta memanfaatkan hasil

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),84

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang kepemimpinan orang tua

a. Kepemimpinan orang tua

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata pimpin. Dengan mendapat awalan me menjadi memimpin yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang disamakan pengertiannya adalah mengetuai atau mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri. Perkataan memimpin bermakna sebagai kegiatan, sedangkan orang yang melaksanakannya disebut pemimpin. Sehingga kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin termasuk juga kegiatannya.⁴

Sedangkan secara istilah kepemimpinan memiliki berbagai batasan menurut pendapat para ahli, menurut Good kepemimpinan adalah *The ability and readiness to inspire, guide, direct or manage others* yang berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.⁵

Menurut Gunawan kepemimpinan adalah suatu gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan

⁴ Hadari Nawawi, *kepemimpinann menurut islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 28

⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinann Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 62

usaha bersama guna mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Sedangkan menurut Mc. Farland kepemimpinan merupakan suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberikan perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Sedangkan pengertian orang tua menurut Mansur orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan berupa naluri orang tua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anak mereka hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan orang tua merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, dalam mempengaruhi kegiatan anak-anaknya dengan cara mendidik dan membimbingnya untuk memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari segi ajaran islam kepemimpinan berarti kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridloi

⁶ Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 218

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Cv. Alfabeta, 2005),145

⁸ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),338

Allah SWT kepada orang lain agar selamat kehidupannya didunia dan akhirat.⁹

b. Macam-macam Type Kepemimpinan

Gaya adalah sikap, gerak gerak atau lagak yang menandai ciri seseorang.¹⁰ Sebagaimana banyak devinisi tentang kepemimpinan, gaya atau tipe kepemimpinan juga memiliki devinisi yang bervariasi. Nurkholis memberikan devinisi berdasarkan pengertian tersebut sebagai sikap, gerak-gerak atau lagak yang dipilih oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas pimpinannya. Selanjutnya ia menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.¹¹

Miftah toha memberikan pengertian gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.¹² Sedangkan veithzal riva'i memberikan pengertian gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.¹³ Devinisi lain menjelaskan gaya

⁹ Hadari Nawawi, *kepemimpinann menurut islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 28

¹⁰ Kasima. *kamus lengkap bahasa indonesia*(Surabaya:Kartika,1997),186

¹¹ Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah,teori model dan aplikasi* (jakarta:Grasindo,2005),167

¹² Miftah toha. *perilaku organisasi : Konsep dasar dan aplikasinya* (jakarta:PT. Raja Grafindo,2008),303

¹³ Veithzai Riva'I. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*(Bandung: Rajawali Press),64

kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang sering digunakan dalam upaya mempengaruhi orang lain demi pencapaian suatu tujuan organisasi. Pada prinsipnya gaya kepemimpinan tidak hanya berkenaan dengan gaya yang ditampilkan oleh pemimpin, karena tidak satu gaya pun yang dapat diterapkan secara konsisten pada beragam situasi organisasi. Para ahli menyatakan bahwa tidak ada kepemimpinan yang baik untuk situasi, sehingga masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda-beda.¹⁴ Karena itu aspek penerapan gaya kepemimpinan tidak lebih penting dari pada persoalan kemampuan sehingga pemimpin memperlakukan semua unsur personel secara manusiawi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu dan berkualitas sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, karena dalam kepemimpinan diperlukan gaya dan sikap yang sesuai dengan iklim suatu lembaga.

Menurut Hurlack yang dikutip oleh Chabib Thoha bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan orang tua ada tiga yaitu otoriter, Laissez Faire dan Demokratis.¹⁵

Adapun penjelasan dari gaya kepemimpinan orang tua tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴ Kartini katono. *pemimpin dan kepemimpinan, Apakah pemimpin abnormal itu?* (jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006),83

¹⁵ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),353-356

1) Kepemimpinan Otoriter

Kata otoriter (otokratik) dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala atau rasa “aku” yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Ketika perilaku dan sikap ini ditampilkan oleh pemimpin, lahirlah yang disebut kepemimpinan otokratik atau kepemimpinan yang otoriter. Kepemimpinan otoriter bertolak dari anggapan bahwa pimpinanlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi.¹⁶

Menurut Gunawan kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan seseorang yang tidak dapat diganggu gugat, dan orang lain (bawahan) harus tunduk pada kekuasaannya dibawah ancaman dan hukuman sebagai alat dalam menjalankan kepemimpinannya.¹⁷

Demikian halnya dengan orang tua, orang tua yang menjalankan kepemimpinan otoriter ini berpendirian bahwa mereka memikul tanggung jawab dan wewenang penuh atas kehidupan anak. Segala keputusan ada ditangannya, dimana anak harus selalu tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan, dengan ancaman dan hukuman sebagai alat dalam menjalankan kepemimpinannya.

¹⁶ Zainuddin Al-Haj Zaini, *kepemimpinann kepala sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 29-30

¹⁷ Ary H Gunawan, *Psikologi Pendidikan (Suatu Problem sosiologi tentang berbagai problem pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2000), 129

Adapun orang tua yang menerapkan kepemimpinan otoriter ini, menurut Mansur adalah ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat (terlalu disiplin), sering kali memaksakan anak untuk berperilaku seperti dirinya, dan kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran, orang tua malah menganggap tidak perlu meminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut tentang dirinya atau dengan kata lain orang tua kurang mendengarkan anak.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, tanda-tanda kepemimpinan otoriter orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a) Memerintah dengan memaksa

Memerintah dengan memaksa artinya orang tua sering kali memaksakan kehendak kepada anak untuk berperilaku seperti dirinya atau seperti apa yang diperintahkan, dan kebebasan atas nama diri sendiri (bagi anak) sering kali dibatasi, padahal anak mempunyai otonomi dan kebebasan diri.

Menurut pendapat Hakim, memang sesekali orang tua boleh mengarahkan, membimbing dan memberi pertimbangan, akan tetapi tidak boleh mendesak atau memaksakan

¹⁸ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 354

kehendaknya pada anak.¹⁹ Orang tua seringkali memaksakan dunianya, obsesinya dan kehendaknya pada anak sehingga potensi anak yang seharusnya mekarpun lantas mati.

Dalam kepemimpinan ini, anak akan selalu tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua karena adanya suatu paksaan, yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap menyerah tanpa kritik atau tidak mau berinisiatif dan takut dalam mengambil keputusan.

Sehingga merupakan suatu hal yang tidak bijak jika orang tua selalu menerapkan sikap memerintah dengan memaksa, apalagi jika disertai dengan ancaman dan hukuman sebagai alat yang jelas-jelas akan membawa dampak negatif pada diri anak.

b) Kurang Mendengarkan Usulan Anak

Dalam hal ini, anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran oleh orang tua. “orang tua malah menganggap bahwa sikap yang dilakukannya itu sudah benar sehingga tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan tentang dirinya.²⁰ Padahal secara tidak langsung sikap tersebut akan menghambat anak untuk berinisiatif dan mengeluarkan pendapat, anak akan selalu merasa tidak dihargai atau disepelekan sehingga

¹⁹ Arief Hakim, *Mendidik Anak secara bijak* (Bandung: Marja', 2002), 14

²⁰ Mansur, 354

menumbuhkan rasa ragu pada dirinya dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan menurut Hakim sebagai manusia yang utuh, anak tidak bisa disepelekan, mendidik anak secara baik dan sehat bukanlah merupakan upaya “menundukkan”(orang tua terhadap anak) melainkan upaya “pembebasan”. Dalam arti bahwa anak mempunyai kebebasan atau kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat, dimana ada dialog dan komunikasi yang sehat antara anak dan orang tua.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bukan merupakan suatu hal yang bijak jika orang tua selalu menerapkan sikap kurang mendengarkan usulan anak, karena sebagai manusia utuh, anak juga mempunyai kebebasan atau kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat.

c) Terlalu disiplin

Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Dalam hal ini pemimpin (orang tua) harus mampu membantu anak mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²¹ Dodson berpendapat bahwa landasan yang kokoh dalam mengupayakan kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar disiplin diri anak adalah

²¹ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009),118

mengembangkan hubungan baik antara orang tua dan anak-anak.²²

Namun dalam kepemimpinan otoriter orang tua, kedisiplinan yang dilakukan adalah kedisiplinan yang terlalu yaitu dengan memberikan aturan-aturan yang ketat dan hukuman-hukuman yang keras, mayoritas hukuman yang dilakukan adalah hukuman badan dan anak juga diatur dan dibatasi perilakunya. Jika hal tersebut terus dilakukan maka hal yang terjadi pada anak adalah anak menghindar dari orang tua, sering pergi dari rumah, tidak dapat bersikap terbuka dan spontan dan mengundurkan diri dengan mengunci diri di kamar, ataupun membandel.²³

2) **Kepemimpinan Laissez Faire (Bebas)**

Tipe ini diartikan sebagai memberikan orang-orang berbuat sekehendaknya, pemimpin model ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota kelompok tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.²⁴

Pemimpin dengan tipe ini sangat sedikit menggunakan kekuasaannya, tetapi memberikan suatu tingkatan kebebasan yang tinggi terhadap bawahan. Struktur organisasi dalam tipe

²² Moch. Sochib. *Pola asuh orang tua*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),30

²³ Sikun Pribadi. *Mutiara-Mutiara Pendidikan*,(Jakarta: PT. Karya Unipress, 1987),2

²⁴ Zainuddin Al-Haj Zaini, *kepemimpinann kepala sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 30-31

kepemimpinan ini tidak jelas dan kabur. Segala kegiatan dilakukan tanpa pengawasan dari pemimpin.

Sedangkan kepemimpinan *Laissez Faire* orang tua menurut Mansur adalah cara orang tua dalam mendidik anak secara bebas, dimana anak dianggap sebagai orang dewasa yang diberikan kelonggaran seluas-luasnya terhadap apa saja yang dikehendaki.

Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan pada anak, serta menganggap bahwa semua yang dilakukan oleh anak adalah benar atau tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka tanda-tanda kepemimpinan *Laissez Faire* orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Memberi kebebasan kepada anak

Yang dimaksud memberikan kebebasan disini adalah membuka tangan untuk anak-anak dengan membarikan kepada mereka segala apa yang diinginkan, tanpa dapat menolak sedikitpun. dalam hal ini anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya kontrol ataupun bimbingan dari orang tua sehingga anak bisa bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan.

²⁵ Mansur,356

Dan merupakan suatu hal yang sangat merugikan bagi orang tua jika menerapkan sikap seperti ini, karena kemungkinan besar akan terjadi suatu penyimpangan dan penyelewengan pada diri anak yang nantinya akan menimbulkan sikap berani melawan kepada orang tua dan sulit dikendalikan apalagi dibimbing.

b) Tidak ada saran dan pengarahan

Tindakan tanpa saran dan pengarahan dari orang tua dalam mendidik anak merupakan suatu tindakan yang benar-benar salah, karena akan membuat anak merasa terlantar, terpancing berbagai macam fitnah dan merasa kurangnya perhatian dari orang tua sehingga segala tindakan yang ia lakukan baik benar maupun salah adalah diluar kendali orang tua dan anak juga tidak akan melakukan perbaikan atas kesalahan yang pernah ia lakukan tanpa adanya saran dan pengarahan dari orang tua.

Padahal anak merupakan tanggung jawab orang tua untuk diberikan bimbingan dan pengarahan serta didikan jika tidak maka akan terjadi kerusakan pada anak.

c) Tidak menuntut Norma-Norma

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh muhammad Ali moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang artinya tatacara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Pada dasarnya moral

merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dalam kelompok sosial masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.

Moralitas merupakan aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang yang berkaitan dengan kehidupan sosial.²⁶

Dalam kepemimpinan otoriter, orang tua tidak pernah menuntut norma-norma atau aturan-aturan tertentu pada anak. Anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya norma atau aturan yang mengikat. Padahal norma-norma tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur bagi orang tua terhadap tingkah laku anak.

Senada dengan hal tersebut Abu Bakar berpendapat bahwa norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi tertentu. Dan norma itu sesungguhnya perwujudan dari martabat manusia sebagai makhluk budaya, sosial moral dan religi.²⁷

Norma mengikat manusia (termasuk juga anak), memberi

²⁶ Muhammad Ali. *Psikolog Remaja*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006),136

²⁷ Suardi Abu bakar, *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 2 SMU*, (Jakarta: Yudistira, 1996), 71

acuan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang sebaiknya dilakukan.²⁸

Maka dari itu, norma sangat dibutuhkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena bila tidak ada norma atau aturan-aturan tertentu maka akan terjadi kenakalan remaja ataupun penyimpangan yang terjadi pada anak akan semakin meningkat.

3) **Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan demokratis yaitu pemimpin yang memiliki sikap atau perilaku keterbukaan dan keinginan memosisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Tipe ini bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok tujuan yang bermutu dapat dicapai oleh organisasi.²⁹

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada *person* atau individu pemimpin, melainkan terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.³⁰ Kepemimpinan demokratis

²⁸ M. Daryono. *Pengantar pendidikan pancasila dan kewarga negaraan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1998),25

²⁹ Shoni Rahmatullah Amrozi, *the powe of Rasulullah's Leadership* (Jogjakarta: Sabil, 2012), 40

³⁰ Ibid, 39

menghargai potensi setiap individu dan mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan, serta bersedia mengakui keahlian.

Tipe kepemimpinan demokratis betolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pemimpin yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan.³¹

Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis orang tua menurut Mansur adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam hal ini orang tua memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kontrol internalnya, sehingga sedikit demi sedikit anak berlatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri.³²

Berdasarkan definisi tersebut, maka kepemimpinan demokratis orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ditandai dengan hal-hal berikut:

a) Adanya sikap toleransi

Dalam keluarga yang demokratis, biasanya ditandai dengan adanya sikap toleransi. Menurut Santoso, toleransi adalah bersifat atau bersikap memegang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan,

³¹ Zainuddin Al-Haj Zaini, *kepemimpinann kepala sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),

31

³² Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 335

kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri.³³

Dalam kepemimpinan ini, penghormatan dan sikap saling menghargai harus di ekspresikan lewat hirarki bahasa dimana kedudukan orang tua lebih tinggi dari pada anak, akan tetapi adalah dengan sikap toleran satu sama lain, serta mewujudkan pola komunikasi dan interaksi yang setara dan adil antara orang tua dengan anak.³⁴

b) Adanya musyawarah

Musyawarah merupakan salah satu ciri dari kepemimpinan, menurut Abu Bakar bermusyawarah berarti adanya suatu proses dalam memecahkan masalah-masalah bersama dengan iktikad baik dan penuh rasa tanggung jawab, serta rasa kekeluargaan untuk kepentingan bersama.³⁵

Karena itu, dengan adanya musyawarah dalam mendidik anak berarti orang tua telah memberi kesempatan pada anak dalam mengembangkan kontrol internalnya, sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri menghargai orang lain dan berani mengambil keputusan.

³³ Ananda santoso, *kamus lengkap bahasa indonesia* (Surabaya: Alumni, 1997), 385

³⁴ Arief Hakim, *Mendidik Anak secara bijak* (Bandung: Marja',2002), 21

³⁵ Suardi Abu bakar , *pendidikan Pancasila dan kewarga negaraan 2 SMU* (Jakarta: Yudhistira,1996),135

Menurut sochib kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain, menghargai keputusan, mampu mengungkapkan pendapat, ikut membuat keputusan yang dihasilkan dari hasil musyawarah (diskusi) dan menaatinya merupakan bentuk apreasi anak berdasarkan kata hati terhadap nilai-nilai demokrasi yang diupayakan orang tuanya.³⁶

c) Adanya Kebebasan Mengemukakan pendapat

Kebebasan mengemukakan pendapat merupakan hal yang sangat esensial (sangat penting) bagi setiap manusia termasuk anak, apa lagi didalam zaman yang modern ini, kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain, menghargai keputusan dan mampu mengungkapkan pendapat yang dihasilkan musyawarah dan menaatinya merupakan bentuk apresiasi anak berdasarkan kata hati terhadap nilai-nilai demokrasi yang diupayakan oleh orang tuanya, kemampuan-kemampuan tersebut dibangun oleh orang tuanya melalui berbagai penataan suasana kehidupan keluarga yang melibatkan mereka, keterbukaan dengan demokratisasi dalam kehidupan keluarga, adanya norma dan kebiasaan yang ditegakkan bersama, serta konsistensi dan kesatuan orang tua dalam perealisasinya.³⁷

³⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh orang tua* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 108

³⁷ Ibid,108

Semua itu merupakan prasyarat terjadinya pertautan emosi antara dunia keorangtuaan dan dunia keanakan, bila suasana ini tercipta maka orang tua akan mudah menggugah dunia psikologis abak dan mengajaknya untuk belajar.³⁸

2. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Menurut Poerwadarminta hasil adalah akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian dsb)³⁹. sedangkan yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.⁴⁰

Dengan kata lain adanya suatu proses yang dilakukan seseorang akan tercipta perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya. Dan pendidikan Agama islam memiliki arti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

³⁸ Ibid,108

³⁹ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum, Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,1976),348

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001), 8.

kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴¹

Jadi yang dimaksud hasil belajar pendidikan islam adalah hasil atau prestasi belajar yang telah diperoleh atau dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar siswa dapat diketahui adalah dengan cara dilakukan pengukuran hasil belajar, mengukur hasil belajar dapat menggunakan cara yang disebut tes, lebih khusus lagi tes tersebut diistilahkan dengan tes prestasi atau evaluasi belajar.

Tes merupakan alat untuk memperoleh informasi hasil peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah. Ebel dan Frishbi mendefinisikan "*Test is a measure countaining a set of question, each of wich can be said have a correct answer*" dengan kata lain bahwa tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi kateristik atau objek. Objek ini bisa berupa peserta didik.⁴²

Tes memiliki bermacam-macam model, menurut ali jika ditinjau dari alamatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :⁴³

⁴¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008),16-17

⁴² H. Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 4-5

⁴³ Muhammad Ali, *Guru dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 1996),117

1) Teknik tes

Tes ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Tes lisan yaitu tes yang dilaksanakan secara lisan
- b) Tes perbuatan, yaitu tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan. Hal ini berfungsi sebagai penilaian terhadap kemampuan melakukan sesuatu perbuatan.
- c) Tes tertulis yaitu tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun petanyaannya.

2) Teknik bukan Tes

Teknik ini mencakup:

- a) Wawancara (interview), yaitu tanya jawab tentang suatu topik atau materi tertentu, dilakukan secara lisan.
- b) Angket (enquete) yaitu wawancara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya
- c) Pengamatan (observation), yaitu pengamatan kegiatan seperti dalam diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dsb.
- d) Skala penilaian (rating scale), biasanya dilakukan untuk penilaian terhadap sikap atau penilaian kualitatif dengan menggunakan bentuk skala (kuantitatif)

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Problema belajar Pendidikan Agama Islam atau pendidikan umum tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di sekolah saja, akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat dan adat istiadat serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal, eksternal maupun pendekatan belajar.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:⁴⁴

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek Fisiologis (yang bersifat Jasmaniah) dan aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah).

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 145

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, ada berapa kondisi jasmani yang dapat mempengaruhi siswa antara lain :

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.⁴⁵ Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lainnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatannya selalu terjaga dengan cara mengindahkan ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan olah raga, rekreasi dan ibadah.⁴⁶

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.⁴⁷ Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

⁴⁵ Slameto, *belajar dan faktor-aktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka cipta,1995),54

⁴⁶ Ibid, 55

⁴⁷ Ibid, 55

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya akan terganggu dan seharusnya belajar pada lembaga pendidikan yang menyediakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁴⁸

b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui korelasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁹

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, namun siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang

⁴⁸ Ibid, 55

⁴⁹ Ibid, 56

mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain.⁵⁰

Jika faktor lain yang itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akibatnya siswa akan gagal dalam belajarnya.⁵¹ Sedangkan siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, dan untuk siswa yang memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.⁵²

(2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.⁵³

Perhatian juga merupakan faktor yang penting dalam usaha belajar anak, untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

⁵⁰ Ibid, 56

⁵¹ Ibid, 56

⁵² Ibid, 56

⁵³ Ibid, 65

(3) Kemauan belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting didalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaiknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

Didalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu. Maka untuk memberi dorongan pada masing-masing orang berbeda-beda pula caranya.⁵⁴

(4) Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap, sikap merupakan suatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana siswa bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam belajar.⁵⁵

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan bersikap negatif terhadap suatu objek yang dianggap tidak bernilai atau merugikan.⁵⁶

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif

⁵⁴ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), 64

⁵⁵ Slameto, 188

⁵⁶ Ibid, 188-189

tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, terutama sikap siswa yang positif pada mata pelajaran merupakan pertanda baik bagi proses belajar siswa dan jika sikap siswa yang negatif pada mata pelajaran maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.⁵⁷

(5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁵⁸ Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, siswa yang berbakat dalam bidang musik mungkin akan ketinggalan dalam dibidang lain.⁵⁹

Siswa akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila siswa harus mempelajari bahan lain dari bakatnya ia akan cepat bosan dan tidak senang, hal tersebut akan tampak pada anak yang suka mengganggu dikelas, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.⁶⁰

(6) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 150

⁵⁸ Ibid, 151

⁵⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001),234

⁶⁰ Ibid, 234-235

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.⁶¹

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap suatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuan, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.⁶²

(7) Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁶³ Motivasi merupakan

⁶¹ Slameto, 180

⁶² Ibid 180

⁶³ Ibid,153

sumber energi bagi setiap siswa untuk mencapai tujuan belajar, apabila motivasi kuat maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.⁶⁴

Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar, siswa yang termotivasi akan menunjukkan minat untuk melakukan aktifitas belajar dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁵

(8) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁶⁶ Kematangan belum tentu seorang anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran, dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar

⁶⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010),3

⁶⁵ Ibid,3-4

⁶⁶ Slameto, 58

2) Faktor eksternal siswa

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar. dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁶⁷

a) Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

(1) Lingkungan sosial keluarga.

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.⁶⁸ Faktor Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau

⁶⁷ Muhibbin Syah, 154

⁶⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2009),59

adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Didalam lingkungan sosial keluarga anak diberikan bimbingan dan penyuluhan, sehingga anak yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan sebaik-baiknya dan keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan belajar tersebut.⁶⁹

(2) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Bila suatu sekolah tidak memperhatikan tata tertib(disiplin), maka murid kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh disekolah maupun di rumah, hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.⁷⁰

⁶⁹ Slameto, 62

⁷⁰ M. Dalyono, 59

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata sekolah tinggi, moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggal lingkungannya banyak anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah;

(1) Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil

belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.⁷¹

(2) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, bukupanduan, silabi dan lain sebagainya.⁷²

(3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.⁷³

⁷¹ Nana Syaodih.S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005), 101

⁷² [www.faktor non sosial.com](http://www.faktor.non.sosial.com)

⁷³ Ibid.

3. Kajian teori tentang pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa

Kepemimpinan orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab. Seberat apapun permasalahan mereka pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah.⁷⁴

Kepemimpinan orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa.⁷⁵

Orang tua yang mendidik anak dengan cara yang otoriter akan menyebabkan anak merasa tidak aman, kurang percaya diri, mudah ragu dan putus asa, pasif dan tidak bisa berkembang, anak masa bodoh, acuh ta'acuh, sedangkan kepemimpinan orang tua yang bebas akan membuat anak tidak menghargai serta tidak memperdulikan keadaan orang lain dan dampaknya tidak baik terhadap pembentukan kematangan diri anak dan kepemimpinan demokratis orang tua pada anak memiliki kepercayaan diri yang wajar,

⁷⁴ [www. Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar.com](http://www.Pengaruh.kepemimpinan.orang.tua.terhadap.hasil.belajar.com)

⁷⁵ Ibid

bersikap optimis, memiliki daya kreatif yang pada akhir berpengaruh positif terhadap kematangan diri anaknya.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Maesan yang dikhususkan pada siswa kelas II, sebagai kelengkapan dari obyek ini akan dikemukakan tentang SMP Negeri 1 Maesan yang meliputi hal-hal sebagai berikut.¹

1. Profil Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Maesan
- No. Statistik Sekolah : 201052208015
- Alamat Sekolah : Jl. Sukowono - Desa Sumbersari
Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso
Propinsi Jawa Timur
- Telepon/Hp/Fax : 0332 – 426490
- Status Sekolah : Negeri
- Nilai Akreditasi Sekolah : B
- Luas Lahan : 18,380 M²
- Jumlah Rombel : 13

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Maesan

Pada awalnya SMP Negeri 1 Maesan Merupakan SMP Negeri Pertama yang didirikan di Maesan pada tahun 1983, SMP ini bertempat di

¹ Dokumentasi, *SMP Negeri 1 Maesan* Tahun 2015/2016

SDN Maesan kemudian pada tahun 1984 pindah tempat ke Jalan Sukowono-Maesan Desa Sumpersari Kecamatan Maesan.²

Keadaan guru yang ada di SMP ini kebanyakan diambil dari SMP Negeri 1 Tamanan, dan siswa yang ada pada tahun-tahun awal pendiriannya lebih dari 40 orang perkelas sehingga hampir semua guru yang ada mengajar sampai 36 jam, yang dimulai dari pagi sampai sore dari banyaknya siswa, namun saat ini siswa mulai berkurang karena banyaknya sekolah-sekolah yang berdiri di Maesan.

Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Maesan, telah berganti Kepala sekolah sebanyak 7 (Tujuh) kali, adapun kepala sekolahnya antara lain:

1. Kamaruddin Nasution (1983-1993)
2. Dr. Soejadi (1993-1995)
3. Moestopo, S.Pd (1995-2001)
4. Agus Nurwahyudi, SE, S.Pd (2001-2004)
5. Ahmad Subqi M, M.Pd (2004-2008)
6. Murtadji (2008-2010)
7. Gatot Wahyu Widodo (2010-2016)

2.1. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi, berkepribadian tinggi, sehat dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa

² G. Wahyu Widodo, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Maret 2016

2.2. MISI

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan, misi SMP Negeri 1 Maesan dalam mewujudkan Visi tersebut adalah :

1. Terwujudnya standar Kurikulum
 2. Terwujudnya standar proses pembelajaran
 3. Terwujudnya standar kelulusan
 4. Terwujudnya standar pendidikan dan tenaga pendidikan
 5. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan
 6. Terwujudnya standar pengelolaan manajemen sekolah
 7. Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan
 8. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
 9. Menumbuh kembangkan kesadaran hidup sehat dan berwawasan lingkungan
 10. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari
3. Fasilitas

SMP Negeri 1 Maesan berdiri diatas tanah seluas 18,380 m², adapun sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain :³

³ Dokumentasi, *SMP Negeri 1 Maesan* Tahun 2015/2016

Tabel. 3.1
Fasilitas SMP Negeri 1 Maesan

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Belajar	13
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Koperasi / Kantin	1
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Musholla	1
12	Ruang Sanggar SMP Terbuka	1
13	Lab. Ipa	1
14	Kamar Mandi	2
15	Kamar Mandi Siswa	5

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Maesan

Keadaan guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Maesan dapat dilihat pada tabel berikut :⁴

Tabel. 3.2
Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Maesan

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Gatot Wahyu Widodo, S.Pd	19581021 198903 1 004	Kep.Sek
2	Hj. Nurnadifah, S.Pd	19630414 198412 2 002	Guru
3	Sujadji, S.Pd	19620605 198512 1 003	Guru
4	Indah Nilawati, S.Pd	19610726 198602 2 001	Guru
5	Drs. Agus Sumarsono	19650801 198903 1 008	Guru
6	Dra. Sri Wahyuningsih	19661110 199203 2 007	Guru
7	Gatot Soebagijo, S.Pd	19640515 198512 1 002	Guru
8	Tatik Sri Widyaningsih, S.Pd	19641117 198601 2 003	Guru
9	Gatot Suhartono, S.Pd	19571022 198703 1 006	Guru
10	Rochrudy Kelanadjaja, S.Pd	19630703 198703 1 015	Guru
11	Abdul Rajik, S.Pd	19701012 199903 1 007	Guru
12	Munifah Rafiud Darajat, S.Ag	19730515 200003 2 003	Guru

⁴ Dokumentasi, *SMP Negeri 1 Maesan* Tahun 2015/2016

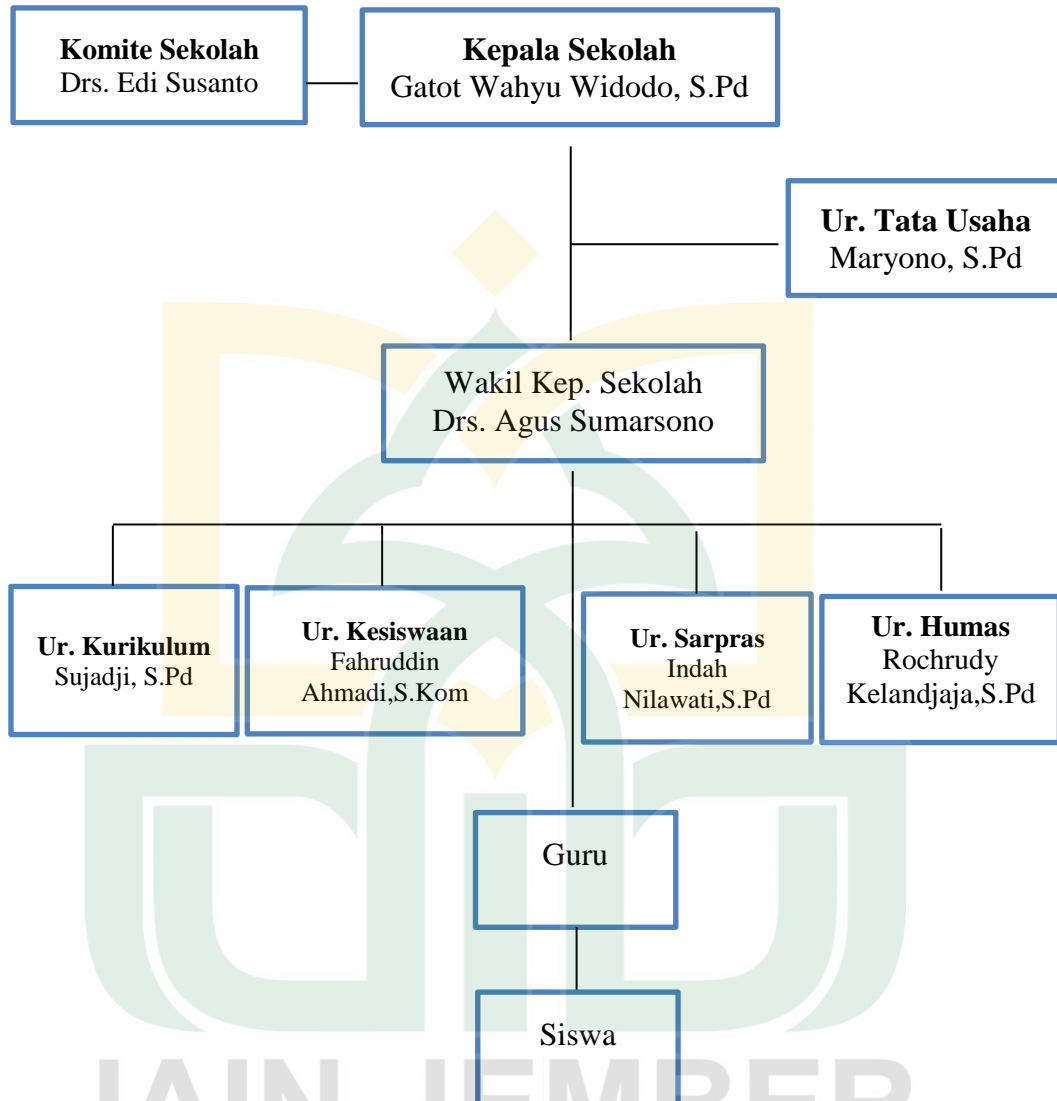
13	Setyo Pujo Hartono,S.Si,M.P.	19681201 200501 1 009	Guru
14	Rini Jamilatul Khoiriyah,S.Pd	19790607 200312 2 005	Guru
15	Supihermi, S.Pd	19690906 200701 2 022	Guru
16	Fahrudin Ahmadi, S. Kom	19760705 200902 1 001	Guru
17	Adi, S.Pd	19800307 200902 1 002	Guru
18	Dwi Saputra	19820923 201001 1 015	Guru
19	Novi Lestari, S.Pd	-	Guru
20	Duwi Susanti, S.Pd	-	Guru
21	Samsul Arifin, S.Pd	-	Guru
22	Nur Afifah, s.Pd	-	Guru
23	Maryoso	19700201 200012 1 003	TU
24	Abu Hasan	19691011 200701 1 009	Pesuruh
25	Riyanto Mulyono, S.Pd	-	TU
26	Wahyudi	-	Laboran
27	Astri Ainuntiya R.	-	TU
28	Wiwik Anggraeni	-	TU
29	Ahmad Fathorroosi	-	TU
30	Junaidi	-	Penjaga
31	Haryanto	-	Penjaga

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Maesan

Agar kegiatan dalam suatu lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan jabatannya masing-masing, maka perlu dibuat struktur organisasi, adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Maesan adalah sebagai berikut.⁵

⁵ Dokumentasi, *SMP Negeri 1 Maesan* Tahun 2015/2016

3.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Maesan⁶



Keterangan :

— Garis Komando

⁶ Dokumentasi, *SMP Negeri 1 Maesan* Tahun 2015/2016

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 64 siswa dari populasi yang berjumlah 106 siswa. Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen dapat memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel. Valid artinya sah, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Sedangkan reliabel artinya dapat dipercaya.

Adapun tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, diantaranya :

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Kepemimpinan orang tua

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah subyek penelitian

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

ΣX : jumlah skor asli variabel X

ΣX^2 : jumlah skor X kuadrat

ΣY : jumlah skor asli variabel Y

ΣY^2 : jumlah skor Y kuadrat

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut maka untuk mengetahui nilai r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasannya (db) dengan rumus :

$$Db = N - nr$$

Keterangan :

Db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Nr = Jumlah variabel

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan tentang Kepemimpinan orang tua. Dari pertanyaan tentang kepemimpinan otoriter orang tua maka 9 butir dinyatakan valid, dan 3 butir dinyatakan tidak valid, dan pertanyaan kepemimpinan laissez faire orang tua maka 10 butir dinyatakan valid, dan 2 butir dinyatakan tidak valid, dan untuk pertanyaan kepemimpinan demokratis orang tua maka 10 butir dinyatakan valid, dan 2 butir dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu: Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen test dapat dikatakan “valid”. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat

dikatakan “tidak valid”. Setelah diasosiasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil uji validitas angket tentang kepemimpinan orang tua yang disajikan dalam tabel 3.3, 3.4 dan 3.5 berikut:

Tabel. 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kepemimpinan otoriter orang tua

No. butir Pertanyaan	Koefisien korelasi R_{hitung}	Harga R_{tabel}	Keputusan
1	0.619	0.25	VALID
2	0.438	0.25	VALID
3	0.573	0.25	VALID
4	0.498	0.25	VALID
5	0.537	0.25	VALID
6	0.541	0.25	VALID
7	0.571	0.25	VALID
8	0.402	0.25	VALID
9	0.733	0.25	VALID

Tabel. 3.4

Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kepemimpinan laissez faire orang tua

No. butir Pertanyaan	Koefisien korelasi R_{hitung}	Harga R_{tabel}	Keputusan
1	0.590	0.25	VALID
2	0.611	0.25	VALID
3	0.598	0.25	VALID
4	0.504	0.25	VALID
5	0.423	0.25	VALID
6	0.641	0.25	VALID
7	0.710	0.25	VALID
8	0.571	0.25	VALID
9	0.544	0.25	VALID
10	0.573	0.25	VALID

Tabel. 3.5

Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kepemimpinan demokratis orang tua

No. butir Pertanyaan	Koefisien korelasi R_{hitung}	Harga R_{tabel}	Keputusan
1	0.345	0.25	VALID
2	0.600	0.25	VALID
3	0.405	0.25	VALID
4	0.655	0.25	VALID
5	0.543	0.25	VALID
6	0.675	0.25	VALID
7	0.792	0.25	VALID
8	0.608	0.25	VALID
9	0.602	0.25	VALID
10	0.528	0.25	VALID

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan rumus

Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum si$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

St = Varian total

K = jumlah item

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, selanjutnya melakukan pembuatan keputusan dengan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}

Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen test dapat dikatakan “reliabel”. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak reliabel”. Setelah diasosiasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil uji reliabilitas angket tentang kepemimpinan orang tua yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.6

Hasil perhitungan butir angket kepemimpinan otoriter orang tua

No. butir Pertanyaan	Koefisien korelasi R_{hitung}	Harga R_{tabel}	Keputusan
1	0.619	0.25	Reliabel
2	0.438	0.25	Reliabel
3	0.573	0.25	Reliabel
4	0.498	0.25	Reliabel
5	0.537	0.25	Reliabel
6	0.541	0.25	Reliabel
7	0.571	0.25	Reliabel
8	0.402	0.25	Reliabel
9	0.733	0.25	Reliabel

Tabel. 3.7

Hasil perhitungan butir angket kepemimpinan Laissez Faire orang tua

No. butir Pertanyaan	Koefisien korelasi R_{hitung}	Harga R_{tabel}	Keputusan
1	0.590	0.25	Reliabel
2	0.611	0.25	Reliabel
3	0.598	0.25	Reliabel
4	0.504	0.25	Reliabel
5	0.423	0.25	Reliabel
6	0.641	0.25	Reliabel
7	0.710	0.25	Reliabel
8	0.571	0.25	Reliabel
9	0.544	0.25	Reliabel

10	0.573	0.25	Reliabel
----	-------	------	----------

Tabel. 3.8

Hasil perhitungan butir angket kepemimpinan demokratis orang tua

No. butir Pertanyaan	Koefisien korelasi R_{hitung}	Harga R_{tabel}	Keputusan
1	0.345	0.25	Reliabel
2	0.600	0.25	Reliabel
3	0.405	0.25	Reliabel
4	0.655	0.25	Reliabel
5	0.543	0.25	Reliabel
6	0.675	0.25	Reliabel
7	0.792	0.25	Reliabel
8	0.608	0.25	Reliabel
9	0.602	0.25	Reliabel
10	0.528	0.25	Reliabel

Setelah diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan reliabel kemudian instrumen (angket) tersebut diberikan kepada responden yaitu 64 siswa dan siswi kelas II SMP Negeri 1 Maesan.

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar siswa maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang diisi oleh seluruh siswa yang telah ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jumlah Pertanyaan angket seluruhnya 29 item, yang terbagi atas :
 - 1) Kepemimpinan Otoriter Orang Tua terbagi atas 9 item
 - 2) Kepemimpinan Laissez Faire Orang Tua terbagi atas 10 item
 - 3) Kepemimpinan Demokratis Orang Tua terbagi atas 10 item

b. Skoring data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari setiap responden sesuai dengan klarifikasi data tersebut diatas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jumlah Jawaban “a” diberi nilai 3
- 2) Jumlah Jawaban “b” diberi nilai 2
- 3) Jumlah Jawaban “c” diberi nilai 1

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah penyajian data di atas, maka sampailah saatnya mengadakan analisis dan pengujian hipotesis yang diajukan berdasarkan pada data yang telah terkumpul, dengan memakai analisis statistik Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah subyek penelitian

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: jumlah skor X kuadrat

ΣY : jumlah skor asli variabel Y

ΣY^2 : jumlah skor Y kuadrat

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Mayor

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 ($X \rightarrow Y$), dibuatlah tabel persiapan analisis sebagaimana berikut.

Tabel. 3.9

Tabel Persiapan Untuk Mencari Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	65	78	4225	6084	5070
2	80	88	6400	7744	7040
3	67	85	4489	7225	5695
4	65	90	4225	8100	5850
5	65	83	4225	6889	5395
6	67	76	4489	5776	5092
7	56	78	3136	6084	4368
8	76	75	5776	5625	5700
9	56	74	3136	5476	4144
10	56	74	3136	5476	4144
11	76	80	5776	6400	6080
12	76	77	5776	5929	5852
13	67	74	4489	5476	4958
14	87	90	7569	8100	7830
15	67	74	4489	5476	4958
16	80	84	6400	7056	6720
17	76	75	5776	5625	5700
18	87	91	7569	8281	7917
19	67	81	4489	6561	5427
20	56	80	3136	6400	4480
21	67	83	4489	6889	5561
22	56	80	3136	6400	4480

23	75	78	5625	6084	5850
24	56	78	3136	6084	4368
25	76	82	5776	6724	6232
26	67	75	4489	5625	5025
27	87	89	7569	7921	7743
28	56	88	3136	7744	4928
29	67	88	4489	7744	5896
30	56	85	3136	7225	4760
31	67	85	4489	7225	5695
32	56	75	3136	5625	4200
33	65	74	4225	5476	4810
34	67	74	4489	5476	4958
35	65	74	4225	5476	4810
36	67	86	4489	7396	5762
37	65	75	4225	5625	4875
38	67	75	4489	5625	5025
39	74	77	5476	5929	5698
40	87	76	7569	5776	6612
41	56	76	3136	5776	4256
42	58	75	3364	5625	4350
43	65	92	4225	8464	5980
44	72	78	5184	6084	5616
45	83	88	6889	7744	7304
46	65	86	4225	7396	5590
47	83	81	6889	6561	6723
48	73	75	5329	5625	5475
49	74	73	5476	5329	5402
50	57	73	3249	5329	4161
51	83	76	6889	5776	6308
52	75	77	5625	5929	5775
53	67	73	4489	5329	4891
54	75	76	5625	5776	5700
55	65	74	4225	5476	4810
56	73	74	5329	5476	5402
57	65	73	4225	5329	4745
58	56	77	3136	5929	4312
59	65	72	4225	5184	4680
60	67	74	4489	5476	4958
61	75	78	5625	6084	5850

62	75	80	5625	6400	6000
63	75	78	5625	6084	5850
64	65	78	4225	6084	5070
Jumlah	4402	5061	307822	402117	348916

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{64(348916) - (4402)(5061)}{\sqrt{\{(64(307822) - (4402)^2)\}\{64(402117) - 5061^2\}}} \\
 &= \frac{22330624 - 22278522}{\sqrt{\{19700608 - 19377604\}\{25735488 - 25613721\}}} \\
 &= \frac{52102}{\sqrt{39331228068}} \\
 &= \frac{52102}{198321,02} \\
 &= 0,262
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Dari jumlah responden 64 orang, maka derajat kebebasan (db) = $N - nr = 64 - 2 = 62$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(db)} = 0,25$

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,262 > 0,25$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif Kepemimpinan Orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel korelasi interpretasi r .

Ternyata $r_{hitung} = 0,262$, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti rendah, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif rendah Kepemimpinan Orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Minor

a. Analisa Data dan pengujian Hipotesis Nihil Minor Pertama

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Kepemimpinan otoriter orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 ($X \rightarrow Y$), dibuatlah tabel persiapan analisis sebagaimana berikut.

Tabel. 3.10

Tabel persiapan untuk mencari pengaruh kepemimpinan otoriter oran tua terhadap hasil belajar PAI siswa

Resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	20	78	400	6084	1560
2	23	88	529	7744	2024
3	22	85	484	7225	1870
4	21	90	441	8100	1890
5	21	83	441	6889	1743
6	22	76	484	5776	1672
7	18	78	324	6084	1404
8	25	75	625	5625	1875
9	17	74	289	5476	1258
10	16	74	256	5476	1184
11	24	80	576	6400	1920

12	24	77	576	5929	1848
13	21	74	441	5476	1554
14	27	90	729	8100	2430
15	22	74	484	5476	1628
16	25	84	625	7056	2100
17	25	75	625	5625	1875
18	27	91	729	8281	2457
19	21	81	441	6561	1701
20	18	80	324	6400	1440
21	20	83	400	6889	1660
22	21	80	441	6400	1680
23	26	78	676	6084	2028
24	17	78	289	6084	1326
25	25	82	625	6724	2050
26	21	75	441	5625	1575
27	27	89	729	7921	2403
28	18	88	324	7744	1584
29	22	88	484	7744	1936
30	18	85	324	7225	1530
31	21	85	441	7225	1785
32	18	75	324	5625	1350
33	21	74	441	5476	1554
34	22	74	484	5476	1628
35	20	74	400	5476	1480
36	22	86	484	7396	1892
37	21	75	441	5625	1575
38	21	75	441	5625	1575
39	26	77	676	5929	2002
40	27	76	729	5776	2052
41	18	76	324	5776	1368
42	18	75	324	5625	1350
43	21	92	441	8464	1932
44	19	78	361	6084	1482
45	26	88	676	7744	2288
46	20	86	400	7396	1720
47	27	81	729	6561	2187
48	24	75	576	5625	1800
49	20	73	400	5329	1460
50	17	73	289	5329	1241
51	25	76	625	5776	1900
52	23	77	529	5929	1771

53	22	73	484	5329	1606
54	23	76	529	5776	1748
55	21	74	441	5476	1554
56	23	74	529	5476	1702
57	16	73	256	5329	1168
58	18	77	324	5929	1386
59	21	72	441	5184	1512
60	23	74	529	5476	1702
61	19	78	361	6084	1482
62	25	80	625	6400	2000
63	24	78	576	6084	1872
64	21	78	441	6084	1638
Jumlah	1387	5061	30627	402117	109967

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{64(109967) - (1387)(5061)}{\sqrt{\{64(30627) - (1387)^2\}\{64(402117) - 5061^2\}}} \\
 &= \frac{7037888 - 7019607}{\sqrt{\{1960128 - 1923769\}\{25735488 - 25613721\}}} \\
 &= \frac{18281}{\sqrt{4427326353}} \\
 &= \frac{18281}{66538,16} \\
 &= 0,274
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi (α)= 5%. Dari jumlah responden 64 orang, maka derajat kebebasan (db) = $N - nr = 64 - 2 = 62$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(db)} = 0,25$.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,274 > 0,25$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif kepemimpinan

otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel korelasi interpretasi r . Ternyata $r_{hitung} = 0,274$, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif rendah kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

b. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor Kedua

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Kepemimpinan laissez faire orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 ($X \rightarrow Y$), dibuatlah tabel persiapan analisis sebagaimana berikut.

Tabel. 3.11

Tabel persiapan pengaruh kepemimpinan Laissez Faire orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	20	78	400	6084	1560
2	28	88	784	7744	2464
3	22	85	484	7225	1870
4	21	90	441	8100	1890

5	21	83	441	6889	1743
6	22	76	484	5776	1672
7	18	78	324	6084	1404
8	25	75	625	5625	1875
9	18	74	324	5476	1332
10	18	74	324	5476	1332
11	25	80	625	6400	2000
12	24	77	576	5929	1848
13	22	74	484	5476	1628
14	30	90	900	8100	2700
15	21	74	441	5476	1554
16	27	84	729	7056	2268
17	25	75	625	5625	1875
18	30	91	900	8281	2730
19	23	81	529	6561	1863
20	17	80	289	6400	1360
21	22	83	484	6889	1826
22	18	80	324	6400	1440
23	22	78	484	6084	1716
24	17	78	289	6084	1326
25	25	82	625	6724	2050
26	22	75	484	5625	1650
27	30	89	900	7921	2670
28	19	88	361	7744	1672
29	22	88	484	7744	1936
30	18	85	324	7225	1530
31	21	85	441	7225	1785
32	18	75	324	5625	1350
33	21	74	441	5476	1554
34	21	74	441	5476	1554
35	20	74	400	5476	1480
36	22	86	484	7396	1892
37	21	75	441	5625	1575
38	22	75	484	5625	1650
39	22	77	484	5929	1694
40	30	76	900	5776	2280
41	18	76	324	5776	1368
42	18	75	324	5625	1350
43	20	92	400	8464	1840

44	24	78	576	6084	1872
45	28	88	784	7744	2464
46	20	86	400	7396	1720
47	27	81	729	6561	2187
48	24	75	576	5625	1800
49	28	73	784	5329	2044
50	20	73	400	5329	1460
51	29	76	841	5776	2204
52	26	77	676	5929	2002
53	21	73	441	5329	1533
54	27	76	729	5776	2052
55	21	74	441	5476	1554
56	27	74	729	5476	1998
57	24	73	576	5329	1752
58	18	77	324	5929	1386
59	23	72	529	5184	1656
60	23	74	529	5476	1702
61	28	78	784	6084	2184
62	25	80	625	6400	2000
63	24	78	576	6084	1872
64	23	78	529	6084	1794
Jumlah	1456	5061	33954	402117	115392

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{64(115392) - (1456)(5061)}{\sqrt{\{(64(33954) - (1456)^2)\}\{64(402117) - 5061^2\}}} \\
 &= \frac{7385088 - 7368816}{\sqrt{\{2173056 - 2119936\}\{25735488 - 25613721\}}} \\
 &= \frac{16272}{\sqrt{6468384807}} \\
 &= \frac{16272}{80426,26} \\
 &= 0,202
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi (α)= 5%. Dari jumlah responden 64 orang, maka derajat kebebasan (db) = $N - nr = 64 - 2 = 62$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(db)} = 0,25$.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ($0,202 < 0,25$), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan laissez faire orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 hal ini dikarenakan kepemimpinan laissez faire ini tidak digunakan oleh mayoritas orang tua karena mereka khawatir jika anak dididik dengan cara yang bebas anak akan cenderung malas, acuh tak acuh dalam belajar.

c. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor Ketiga

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Kepemimpinan demokratis orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 ($X \rightarrow Y$), dibuatlah tabel persiapan analisis sebagaimana berikut.

Tabel. 3.12

Tabel persiapan pengaruh Kepemimpinan Demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	25	78	625	6084	1950
2	29	88	841	7744	2552
3	23	85	529	7225	1955
4	23	90	529	8100	2070
5	23	83	529	6889	1909
6	23	76	529	5776	1748
7	20	78	400	6084	1560
8	26	75	676	5625	1950
9	21	74	441	5476	1554
10	22	74	484	5476	1628
11	27	80	729	6400	2160
12	28	77	784	5929	2156
13	24	74	576	5476	1776
14	30	90	900	8100	2700
15	24	74	576	5476	1776
16	28	84	784	7056	2352
17	26	75	676	5625	1950
18	30	91	900	8281	2730
19	23	81	529	6561	1863
20	21	80	441	6400	1680
21	25	83	625	6889	2075
22	17	80	289	6400	1360
23	26	78	676	6084	2028
24	22	78	484	6084	1716
25	26	82	676	6724	2132
26	24	75	576	5625	1800
27	30	89	900	7921	2670
28	19	88	361	7744	1672
29	23	88	529	7744	2024
30	20	85	400	7225	1700
31	25	85	625	7225	2125
32	20	75	400	5625	1500
33	23	74	529	5476	1702
34	24	74	576	5476	1776

35	25	74	625	5476	1850
36	23	86	529	7396	1978
37	23	75	529	5625	1725
38	24	75	576	5625	1800
39	26	77	676	5929	2002
40	30	76	900	5776	2280
41	20	76	400	5776	1520
42	22	75	484	5625	1650
43	24	92	576	8464	2208
44	29	78	841	6084	2262
45	29	88	841	7744	2552
46	25	86	625	7396	2150
47	29	81	841	6561	2349
48	25	75	625	5625	1875
49	26	73	676	5329	1898
50	20	73	400	5329	1460
51	29	76	841	5776	2204
52	26	77	676	5929	2002
53	24	73	576	5329	1752
54	25	76	625	5776	1900
55	23	74	529	5476	1702
56	23	74	529	5476	1702
57	25	73	625	5329	1825
58	20	77	400	5929	1540
59	21	72	441	5184	1512
60	21	74	441	5476	1554
61	28	78	784	6084	2184
62	25	80	625	6400	2000
63	27	78	729	6084	2106
64	21	78	441	6084	1638
	1558	5061	38530	402117	123479

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{64(123479) - (1558)(5061)}{\sqrt{\{(64(38530) - (1558)^2)\{64(402117) - 5061^2\}}} \\
 &= \frac{7902656 - 7885038}{\sqrt{\{2465920 - 2427364\}\{25735488 - 25613721\}}} \\
 &= \frac{17168}{\sqrt{4694848452}} \\
 &= \frac{17168}{68518,96} \\
 &= 0,254
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi (α)= 5%. Dari jumlah responden 64 orang, maka derajat kebebasan (db) = $N-nr=64-2=62$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(db)} = 0,25$.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,254 > 0,25$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel korelasi interpretasi r . Ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,254$, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif rendah kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI

siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis Product Moment, di peroleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,262 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,25 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,262 > 0,25$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa, r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi r , ternyata $r_{hitung} = 0,262$ terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan orang tua memiliki pengaruh positif rendah terhadap Hasil

Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Munifah Rafiud Darajat, bahwa:⁷

Kepemimpinan orang tua itu sangatlah penting bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. sejak didalam kandungan anak telah dipimpin untuk mempelajari hal-hal yang baik seperti memperdengarkan ayat-ayat Al-qur'an dengan dibacakan oleh orang tuanya.

Setelah kelahirannya sampai ia dewasa orang tua harus menerapkan kepemimpinannya sesuai dengan keadaan anak, agar anak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik, dan ketika anak telah menempuh pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah maka anak akan memiliki kemampuan untuk belajar, terlatih dan terbiasa dalam menerima pelajaran serta dapat mengembangkannya.

Hal ini juga diperkuat dengan teori yang telah penulis ambil dari google bahwa Kepemimpinan orang tua tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda terhadap kematangan diri anak-anaknya. Dampak kepemimpinan demokratis adalah anak memiliki kepercayaan diri yang wajar, bersikap optimis, memiliki daya kreatif yang pada akhir berpengaruh positif terhadap kematangan diri anaknya, dampak kepemimpinan otoriter adalah anak merasa tidak aman, kurang percaya diri, mudah ragu dan putus asa, pasif dan tidak bisa berkembang. Sedangkan dampak kepemimpinan laissez faire (bebas) anak masa bodoh, acuh ta'acuh, tidak menghargai orang lain serta tidak memperdulikan keadaan orang lain dan dampaknya tidak baik terhadap pembentukan kematangan diri anak. Oleh karena itu keluarga merupakan

⁷ Ibu Munifah Rafiud Darajat, *Wawancara*, SMP negeri 1 Maesan, 10 Februari 2016

yang terdekat membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya.⁸

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa kepemimpinan orang tua memiliki pengaruh yang positif rendah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian maka orang tua harus memberlakukan kepemimpinan kepada anak sejak dini dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak.

2. Pengaruh Kepemimpinan otoriter orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis Product Moment, di peroleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,274 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,25 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,274 > 0,25$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif Kepemimpinan otoriter orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

⁸ [Http://dampak_pola_asuh_orang_tua.com](http://dampak_pola_asuh_orang_tua.com)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa, r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi r , ternyata $r_{hitung} = 0,274$ terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan otoriter orang tua memiliki pengaruh positif rendah terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Apabila dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam ibu Sri Wahyuningsih bahwa:⁹

“Kepemimpinan orang tua otoriter itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak, tapi tergantung pada otoriter yang bagaimana. Kalau anak dipaksa namun dengan cara yang santun dengan mempersiapkan segala keperluan anak seperti keperluan belajarnya maka anak akan melaksanakan perintah yang diberikan padanya walaupun dengan cara yang dipaksa, dan hal tersebut akan membuat anak mendapatkan nilai yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan orang tua nya”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Sofi orang tua siswa mengatakan :¹⁰

“Jika anak tidak didik dengan dipaksa maka anak tidak akan merasa memiliki tanggung jawab untuk belajar dan merasa bebas untuk melakukan segala hal yang ia inginkan tanpa memikirkan pendidikan yang harus dia lakukan. Tapi jika anak dikontrol oleh orang tua walaupun terkadang harus dimarahi dan dipaksa maka anak tersebut akan terbiasa disiplin untuk melakukan segala hal termasuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dia dapatkan.

⁹ Ibu Sri Wahyuningsih . *Wawancara*, SMP negeri 1 Maesan, 10 Februari 2016

¹⁰ bapak Sofi, *wawancara*, Desa sumberpakem maesan, 22 Maret 2016

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa Kepemimpinan otoriter orang tua memiliki pengaruh positif rendah terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian maka orang tua setidaknya memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar anak, namun tidak harus selalu memakai paksaan agar anak tidak merasa tertekan dalam melakukan belajar.

3. pengaruh Kepemimpinan laissez faire orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis Product Moment, di peroleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,202 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,25 yang berarti r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,202 < 0,25$), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh Kepemimpinan Laissez faire orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan wawancara dengan ibu heril selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:¹¹

“Orang tua tidak boleh mendidik anak dengan cara yang bebas karena itu akan membuat anak menjadi semena-mena serta tidak mau belajar karena yang dipikirkan anak hanya main dan bergaul dengan

¹¹ ibu heril, *wawancara*, Desa sumberpakem maesan, 22 Maret 2016

orang yang tidak seharusnya sehingga ia melupakan kewajibannya untuk mencari ilmu”.

Begitupun dengan ibu Munifah Rafiud Darajat, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajajar kelas II mengatakan:¹²

“Kepemimpinan orang tua yang bebas memiliki pengaruh yang negatif terhadap belajar anak, anak akan mengalami kegagalan, kurang termotivasi karena anak akan lepas kontrol, merasa bebas, tidak ada sanksi serta memiliki masa depan yang suram karena orang tua selalu memberikan kebebasan dan tidak peduli terhadap belajar anak. Dalam bersikap pada temanpun ia merasa sombong, angkuh dan tidak peduli pada orang lain (tidak mau bersosialisasi)

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa Kepemimpinan *laissez faire* orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Maka dari itu orang tua harus bisa merubah kepemimpinannya sesuai dengan keadaan sang anak sehingga anak bisa lebih disiplin dan konsisten dalam belajar.

4. pengaruh Kepemimpinan demokratis orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis Product Moment, di peroleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,254 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,25 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,254 > 0,25$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui

¹²ibu Munifah Rafiud Darajat,S.Ag , *Wawancara*, SMP negeri 1 Maesan, 10 Februari 2016

bahwa ada pengaruh positif Kepemimpinan demokratis orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa, r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi r , ternyata $r_{hitung} = 0,254$ terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan demokratis orang tua memiliki pengaruh positif rendah terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Apabila dikaitkan dengan teori yang telah penulis ambil dari google bahwa pengaruh Kepemimpinan orang tua yang demokratis akan membawa dampak yang terhadap kemandirian belajar anak. Dampak pola kepemimpinan demokratis ini adalah anak memiliki kepercayaan diri yang wajar, bersikap optimis, memiliki daya kreatif yang pada akhir berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar anak.¹³

Dan hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuningsih bahwa:¹⁴

Kepemimpinan orang tua yang demokratis memiliki pengaruh pada belajar anak, anak akan terbiasa mengikuti pelajaran dengan maksimal karena ia mendapat perhatian dari orang tua, karena kebiasaan cara belajar yang diterapkan oleh orang tua dirumah akan mempengaruhi

¹³ [Http://dampak.pola.asuh.orang.tua.com](http://dampak.pola.asuh.orang.tua.com)

¹⁴ ibu Sri Wahyuningsih, *Wawancara*, SMP negeri 1 Maesan, 10 Februari 2016

kebiasaan belajar disekolah sehingga anak akan mendapatkan nilai yang bagus.

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa Kepemimpinan Demokratis orang tua memiliki pengaruh positif rendah terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Untuk itu orang tua harus lebih luwes dan lebih mendekati diri dengan anak sehingga anak bisa lebih semangat dalam mengikuti setiap mata pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan lagi.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Ada pengaruh positif rendah Kepemimpinan orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

2. Kesimpulan Khusus

a. Ada pengaruh positif rendah Kepemimpinan otoriter orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

b. Tidak ada pengaruh Kepemimpinan Laissez faire orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 dikarenakan kepemimpinan laissez faire ini tidak digunakan oleh mayoritas orang tua karena mereka khawatir jika anak dididik dengan cara yang bebas anak akan cenderung malas, acuh tak acuh dalam belajar.

- c. Ada pengaruh positif rendah Kepemimpinan demokratis orang tua terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memperhatikan semua siswa terutama siswa yang memiliki masalah dalam belajar agar siswa bisa mengatasi segala faktor yang dapat menghalangi siswa dalam belajar dan bagi siswa yang tidak memiliki masalah juga diberikan perhatian agar bisa mengembangkan prestasi yang didapatkan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan bisa menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan anak, sehingga anak akan lebih fokus lagi dalam belajar dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Suardi. 1996. *pendidikan Pancasila dan kewarga negaraan 2 SMU*. Jakarta: Yudhistira.
- Abdul Wahid , Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan pembelajaran PAI*, Jember: Madania Center Press.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2006. *Psikolog Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2012. *the powe of Rasulullah's Leadership*. Jogjakarta: Sabil
- Arikunto, Suhasimi. 2000. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M . 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono, M. 1998. *Pengantar pendidikan pancasila dan kewarga negaraan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Departemen urusan agama islam, wakaf, dakwah dan irsyad kerajaan saudi arabia. 1415. *Al- Qur'anul karim wa tarjamahi ma'aniyah ila lughatil indunisiyyah*, Saudi Arabiya: komplek percetakan Al-Qur'anul karim kepunyaan raja fahd
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- _____.2000. *Psikologi Pendidikan (Suatu Problem sosiologi tentang beberapa problem pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hakim, Arief. 2002. *Mendidik Anak secara bijak* . Bandung: Marja'.
- Kasima, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Katono, kartini. 2006. *Pemimpin dan kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mansur. 2005. *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *kepemimpinan menurut islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta:PT. Grasindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Pribadi, Sikun. 1987. *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum, Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Riva'i, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung:Raja Wali Press.
- Sagala, Syaiful.2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Sahlan, H. Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember:STAIN Jember Press.
- Santoso, Ananda.1997. *kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya: Alumni.

- Shidqi, A. 2012. *40 Hadits Shahih: leadership of Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka pesantren.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh orang tua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *balajar dan faktor-aktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Subana, 2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana.2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syaodih. S, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah stain jember, 2014. *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember:Stain Jember Press.
- Toha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam pembelajaran*, Malang: UIN Malang Press.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Zaini, Zainuddin Al-Haj. 2013. *kepemimpinan kepala sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Dhe kka. *penelitian: studi pendahuluan*.(Senin, 9 februari 2015)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua
- <http://www.belajarbagus.com/2015/04/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>
- [Www. faktor non sosial.com](http://www.faktor-non-sosial.com)
- [www. Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar.com](http://www.Pengaruh-kepemimpinan-orang-tua-terhadap-hasil-belajar.com)

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 01 maesan kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2015/2016	Kepemimpinan orang tua	1. Otoriter	a. Memerintah dengan memaksa b. Kurang mendengarkan usulan anak c. Terlalu disiplin	1. Responden 64 siswa kelas II SMP Negeri 01 Maesan 2. Informan a. Guru PAI b. Wali kelas c. Kepala sekolah d. Orang tua	1. Pendekatan penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumenter	A. Hipotesis Mayor Ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 01 Maesan kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 B. Hipotesis Minor 1. Ada pengaruh kepemimpinan otoriter orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 01 Maesan kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 2. Ada pengaruh kepemimpinan laissez faire orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 01 Maesan kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 3. Ada pengaruh kepemimpinan demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 01 Maesan kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2015/2016
		2. Laissez Faire (bebas)	a. Memberi kebebasan kepada anak b. Tidak ada saran dan pengarahan c. Tidak menuntut norma-norma	3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	3. Penelitian populasi dan sampel menggunakan Stratified Proportional Random Sampling 4. Teknik analisa data menggunakan Rumus product moment $r_{11} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}$	
	Hasil belajar PAI siswa	3. Demokratis	a. Adanya sikap toleransi b. Adanya musyawarah c. Adanya kebebasan mengemukakan pendapat			
		1. Nilai tugas 2. Ulangan Harian 3. Ulangan Tengah Semester				



LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman observasi

1. Lokasi dan daerah penelitian
2. Keadaan murid sehari-hari disekolah
3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Pedoman interview

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Keadaan siswa, baik dalam kelas maupun luar kelas
3. Tentang prestasi belajar siswa

Pedoman dokumenter

1. Struktur organisasi
2. Keadaan guru, karyawan dan murid
3. Keadaan gedung, sarana dan prasarana sekolah
4. Denah SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso

LAMPIRAN 6

Angket penelitian sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya

ANGKET PENELITIAN

Identitas siswa :

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b atau c pada jawaban yang sesuai dengan anda !

KEPEMIMPINAN OTORITER ORANG TUA

1. Apakah orang tua anda selalu memerintah dengan memaksa?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah orang tua anda selalu memaksakan kehendak kepada anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Jika anda tidak melakukan perintahnya, apakah orang tua anda akan memperlakukan anda dengan kekerasan?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Jika anda tidak mendengarkan apa yang dibicarakan oleh orang tua, apakah orang tua anda akan memperlakukan anda dengan kekerasan?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Dalam masalah keluarga, apakah orang tua anda dalam memecahkan masalah tersebut selalu memutuskan sendiri?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Apakah anda tidak pernah diberi kesempatan oleh orang tua untuk bertanya dan mengusulkan pendapat?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda tidak pernah mendengarkan pendapat anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Jika ada

- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Apakah orang tua anda selalu membatasi pergaulan anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Apakah orang tua anda selalu mengatur tingkah laku anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Jika anda tidak belajar sesuai dengan yang telah dijadwalkan, apakah orang tua anda akan marah?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Jika anda tidak masuk sekolah apakah orang tua anda akan marah?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE ORANG TUA

13. Apakah orang tua anda selalu memberikan kebebasan pada anda untuk melakukan suatu yang anda inginkan?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. Apabila anda melakukan kesalahan, apakah orang tua anda membiarkan saja?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda tidak pernah mengontrol tingkah laku dan pergaulan anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
16. Apabila anda pulang larut malam, apakah orang tua anda membiarkan saja?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
17. Apakah orang tua anda selalu memberikan saran kepada anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
18. jika anda mengalami kesulitan apakah orang tua anda mengabaikan saja?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
19. Apakah orang tua anda tidak memberikan pengarahan jika anda melakukan hal diluar batas?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
20. Apakah orang tua anda tidak memberikan pengarahan jika anda memakai pakaian yang tidak sesuai/terbuka?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
21. Apakah orang tua anda tidak memberikan aturan-aturan dalam bertingkah laku?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

22. Jika anda melakukan tindakan-tindakan yang tidak sopan atau melanggar etika, apakah orang tua anda membiarkan saja ?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
23. Jika anda pergi bersama teman lain jenis (laki-laki/perempuan), apakah orang tua anda membiarkan saja?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
24. Jika anda selalu bermain HP apakah orang tua anda membiarkan saja
- a. Ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ORANG TUA

25. Apakah orang tua anda selalu menanamkan sikap saling menghargai?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
26. Apabila anda melakukan suatu pelanggaran, apakah orang tua anda selalu menegur dan menasehati?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
27. Apabila anda telat pulang kerumah, apakah orang tua memberikan anda toleransi?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
28. Jika anda bangun agak siang dari biasanya, apakah orang tua anda bersikap toleransi
- a. selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
29. Apabila anda mempunyai masalah, apakah orang tua anda mengutamakan musyawarah dalam memutuskannya?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
30. Apakah anda sering diajak untuk bermusyawarah dengan orang tua anda?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
31. Apabila anda mengalami kesulitan dalam belajar, apakah orang tua anda membantu dan memusyawarahkan bersama?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
32. Apakah orang tua anda mau memusyawarahkan jika anda mengalami kesulitan dalam belajar?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
33. Apabila anda mempunyai permintaan, apakah orang tua anda selalu memperhatikan permintaan anda?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

34. Apabila anda mempunyai usulan atau pendapat, apakah orang tua anda memperhatikannya?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
35. Apabila anda mempunyai pertanyaan apakah orang tua anda mau menjawab dan memperhatikannya?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
36. Jika anda bangun agak siang dari biasanya apakah orang tua anda memberikan toleransi?
a. Ya. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak pernah



LAMPIRAN 7

Angket penelitian setelah diuji validitas dan reliabilitasnya

ANGKET PENELITIAN

Identitas siswa :

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b atau c pada jawaban yang sesuai dengan anda !

KEPEMIMPINAN OTORITER ORANG TUA

1. Apakah orang tua anda selalu memerintah dengan memaksa?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah orang tua anda selalu memaksakan kehendak kepada anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Jika anda tidak melakukan perintahnya, apakah orang tua anda akan memperlakukan anda dengan kekerasan?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Dalam masalah keluarga, apakah orang tua anda dalam memecahkan masalah tersebut selalu memutuskan sendiri?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Apakah anda tidak pernah diberi kesempatan oleh orang tua untuk bertanya dan mengusulkan pendapat?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Apakah orang tua anda tidak pernah mendengarkan pendapat anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda selalu membatasi pergaulan anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Apakah orang tua anda selalu mengatur tingkah laku anda?
a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

9. Jika anda tidak belajar sesuai dengan yang telah dijadwalkan, apakah orang tua anda akan marah?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE ORANG TUA

10. Apakah orang tua anda selalu memberikan kebebasan pada anda untuk melakukan suatu yang anda inginkan?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Apabila anda melakukan kesalahan, apakah orang tua anda membiarkan saja?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Apakah orang tua anda tidak pernah mengontrol tingkah laku dan pergaulan anda?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Apakah orang tua anda selalu memberikan saran kepada anda?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. jika anda mengalami kesulitan apakah orang tua anda mengabaikan saja?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda tidak memberikan pengarahan jika anda melakukan hal diluar batas?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
16. Apakah orang tua anda tidak memberikan aturan-aturan dalam bertingkah laku?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
17. Jika anda melakukan tindakan-tindakan yang tidak sopan atau melanggar etika, apakah orang tua anda membiarkan saja ?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
18. Jika anda pergi bersama teman lain jenis (laki-laki/perempuan), apakah orang tua anda membiarkan saja?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
19. Jika anda selalu bermain HP apakah orang tua anda membiarkan saja
- a. Ya, selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ORANG TUA

20. Apakah orang tua anda selalu menanamkan sikap saling menghargai?

- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
21. Apabila anda melakukan suatu pelanggaran, apakah orang tua anda selalu menegur dan menasehati?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
22. Apabila anda telat pulang kerumah, apakah orang tua memberikan anda toleransi?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
23. Apabila anda mempunyai masalah, apakah orang tua anda mengutamakan musyawarah dalam memutuskannya?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
24. Apakah anda sering diajak untuk bermusyawarah dengan orang tua anda?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
25. Apabila anda mengalami kesulitan dalam belajar, apakah orang tua anda membantu dan memusyawarahkan bersama?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
26. Apabila anda mempunyai permintaan, apakah orang tua anda selalu memperhatikan permintaan anda?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
27. Apabila anda mempunyai usulan atau pendapat, apakah orang tua anda memperhatikannya?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
28. Apabila anda mempunyai pertanyaan apakah orang tua anda mau menjawab dan memperhatikannya?
- a. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
29. Jika anda bangun agak siang dari biasanya apakah orang tua anda memberikan toleransi?
- a. Ya. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak pernah

LAMPIRAN 8

Tabel Nilai- Nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834						
9	0.666	0.798	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
10	0.632	0.765	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
			33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684						
14	0.532	0.661	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
15	0.514	0.641	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
			38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590						
19	0.456	0.575	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
20	0.444	0.561	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
			43	0.401	0.389			
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
23	0.413	0.526						
24	0.404	0.515	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
25	0.396	0.505	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
			48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364	1000	0.062	0.081
			50	0.279	0.361			

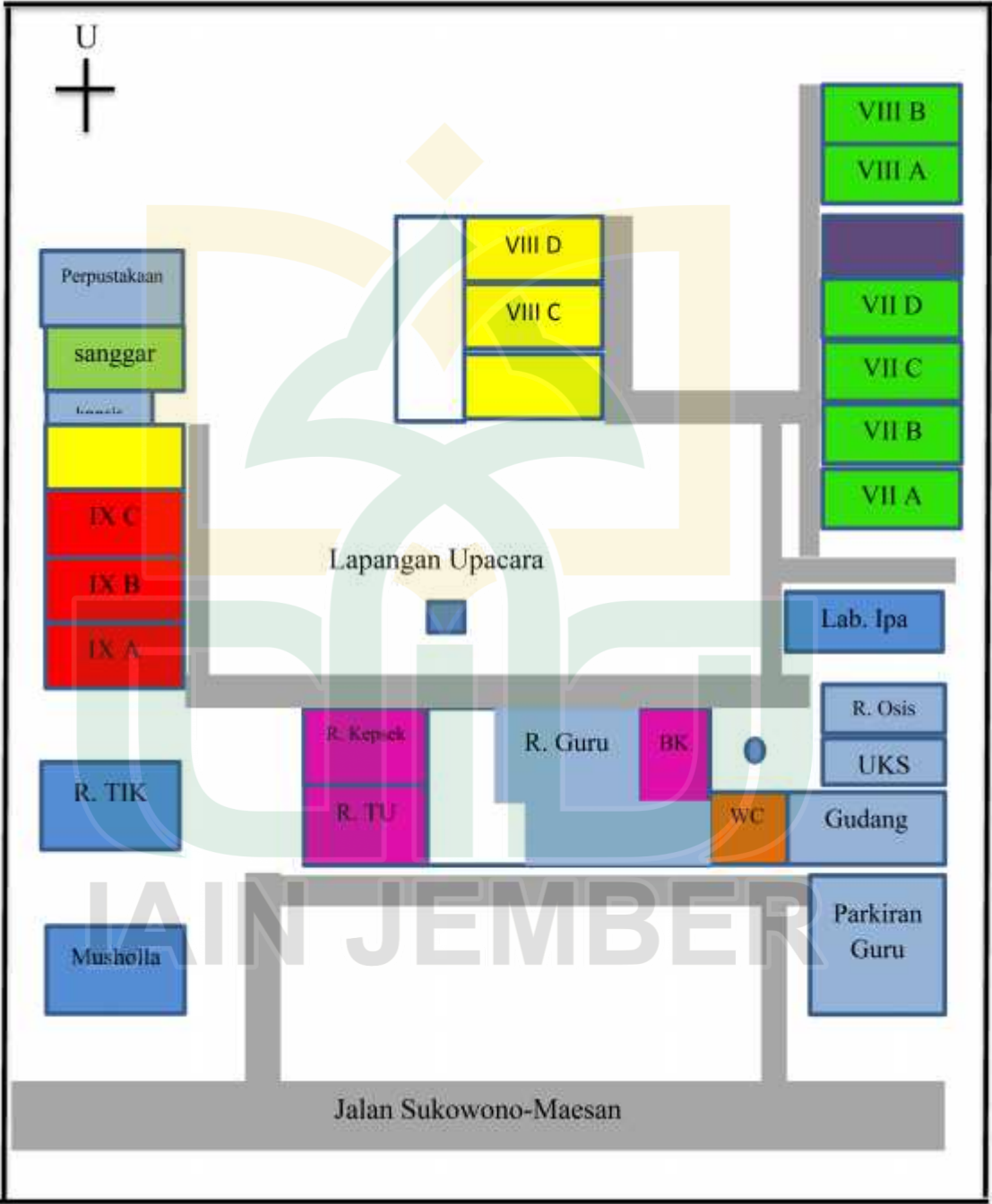
LAMPIRAN 9

DAFTAR NAMA RESPONDEN
SISWA SISWI KELAS II SMP NEGERI 1 MAESAN

NO	NAMA	KELAS
1	Amaran Laeli	VIIIA
2	Baburrizki Yatus S.	VIIIA
3	Dian Eka Pujiyanti	VIIIA
4	Dindara Ustaliani	VIIIA
5	Fajar Febri Riyansyah	VIIIA
6	Imam Ja'far Sodik	VIIIA
7	Laelatul Hasanah	VIIIA
8	Mohamad Ilham	VIIIA
9	Mohammad Holisin	VIIIA
10	Mohammad Yogi Sugi H.	VIIIA
11	Muhammad Saefillah	VIIIA
12	Priyanto	VIIIA
13	Sholihin	VIIIA
14	Siti Zulaiha	VIIIA
15	Windsari	VIIIA
16	Wulanda Yulianti H.	VIIIA
17	Ahmad Rafi'i	VIIIB
18	Aminatul Munawaroh	VIIIB
19	Assalisih	VIIIB
20	Ela Elfira	VIIIB
21	M.Ahliir Rido	VIIIB
22	Memi Rizki Ana	VIIIB
23	Muhammad Iqbal Surur	VIIIB
24	Muhammad Iwan	VIIIB
25	Muhammad Kholil	VIIIB
26	Nuraini	VIIIB
27	Rabiatul Mufidah	VIIIB
28	Siti Baidatur Risky	VIIIB
29	Siti Muzayyanah	VIIIB
30	Sitti Anisa	VIIIB

31	Yeni Widia Astutik	VIII B
32	Yuyun Wahyuni	VIII B
33	Ahmad Firki Romadhani	VIII C
34	Ahmad Musammil	VIII C
35	Ahmad Soni Setiawan	VIII C
36	Firdaus Wasi'atus Sarifah	VIII C
37	Komariyah	VIII C
38	Mochammad Risky Hafidi	VIII C
39	Mohammad Abdul Gafur	VIII C
40	Muhammad Fadil	VIII C
41	Muhammad Junaedi	VIII C
42	Pradipta Wibisono	VIII C
43	Silviatul Hasanah	VIII C
44	Silviatul Jannah	VIII C
45	Siti Khotimah	VIII C
46	Siti Nurlaili	VIII C
47	Siti Romlah	VIII C
48	Yulia Andriani	VIII C
49	Ainul Yaqin	VIII D
50	Febrianto	VIII D
51	Fitrihyeh	VIII D
52	Islawiyah	VIII D
53	Muhammad Baihaki	VIII D
54	Muhammad Fadil	VIII D
55	Muhammad Sofi	VIII D
56	Nurul Amin	VIII D
57	Pipin Linawati	VIII D
58	Rafly Dwi R.	VIII D
59	Rahmawati	VIII D
60	Rizal Okta Dwi Putra	VIII D
61	Siti Lupdatul Hasanah	VIII D
62	Siti Maisuroh	VIII D
63	Suhul Al Ma'as	VIII D
64	Wakiatul Hasanah	VIII D

DENAH SMP NEGERI 1 MAESAN



LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI



Papan nama SMP Negeri 1 Maesan



musholla tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa



Kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran PAI



Kegiatan siswa disaat jam istirahat



keadaan sarana dan prasarana



keadaan sarana dan prasarana

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 12

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Candra Wahyuni

Nim : 084 113 033

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Semester : X (Sepuluh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Evi Candra Wahyuni

NIM. 084 113 033

BIODATA PENULIS

Nama : Evi Candra Wahyuni
NIM : 084 113 033
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 12 Maret 1991
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Krajan RT. 007 RW. 004, Desa Sumber Pakem
Kec. Maesan Kabupaten Bondowoso
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Qur'an Raudlatul Muta'allimin
2. SD Negeri 01 Maesan Kabupaten Bondowoso
3. MTS Negeri Sukowono Jember
4. MA Negeri Bondowoso
5. IAIN Jember

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Tabel interpretasi	25
1.2	Kisi-kisi instrumen	26
2.1	Hasil penelitian Terdahulu	31
3.1	Fasilitas SMP Negeri 1 Maesan	70
3.2	Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Maesan	70
3.3	Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kepemimpinan otoriter orang tua	75
3.4	Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kepemimpinan laissez faire orang tua	75
3.5	Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kepemimpinan demokratis orang tua	76
3.6	Hasil perhitungan reliabilitas butir angket kepemimpinan otoriter orang tua	77
3.7	Hasil perhitungan reliabilitas butir angket kepemimpinan Laissez Faire orang tua	77
3.8	Hasil perhitungan reliabilitas butir angket kepemimpinan demokratis orang tua	78
3.9	Tabel Persiapan Untuk Mencari Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa	80
3.10	Tabel persiapan untuk mencari pengaruh kepemimpinan otoriter terhadap hasil belajar PAI siswa	83
3.11	Tabel persiapan pengaruh kepemimpinan Laissez Faire terhadap hasil belajar PAI siswa	86
3.12	Tabel persiapan pengaruh Kepemimpinan Demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa	90

DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	halaman
3.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Maesan	72